

**HUBUNGAN KONDISI EKONOMI ORANG TUA DAN KEPERCAYAAN
DIRI DENGAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA PESERTA DIDIK
KELAS IV SD ISLAM TERPADU AL MUHSIN METRO**

(Skripsi)

Oleh

**LUSIANA DEWI
NPM 1913053015**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

ABSTRAK

HUBUNGAN KONDISI EKONOMI ORANG TUA DAN KEPERCAYAAN DIRI DENGAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA PESERTA DIDIK KELAS IV SD ISLAM TERPADU AL MUHSIN METRO

OLEH

LUSIANA DEWI

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar matematika peserta didik kelas IV SD Islam Terpadu Al Muhsin Metro. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mengetahui hubungan yang signifikan antara kondisi ekonomi orang tua dan kepercayaan diri dengan hasil belajar. Jenis penelitian ini yaitu *ex-post facto* korelasi. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 97 orang peserta didik dan sampel berjumlah 97 orang peserta didik. Teknik *sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *nonprobability sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, angket, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan korelasi *product moment* dan *multiple correlation*. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara kondisi ekonomi orang tua dan kepercayaan diri dengan hasil belajar matematika ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,609 dan kontribusi sebesar 37,08% berada pada taraf “kuat”.

Kata kunci: hasil belajar matematika, kondisi ekonomi orang tua, kepercayaan diri.

ABSTRACT

THE RELATIONSHIP BETWEEN PARENTS ECONOMIC CONDITIONS AND SELF-CONFIDENCE WITH MATHEMATICS LEARNING OUTCOMES OF CLASS IV STUDENTS OF SD ISLAM INTEGRATED AL MUHSIN METRO

BY

LUSIANA DEWI

The problem in this study is the low mathematics learning outcomes of fourth grade students at SD Al Muhsin Metro Integrated Islamic Elementary School. The purpose of this study was to analyze and find out a significant relationship between the economic condition of parents and self-confidence with the learning outcomes of this type of research. Namely ex-post facto correlation. The population in this study totaled 97 students and a sample of 97 students.. The sampling technique used in this study is nonprobability sampling. Data collection techniques using observation, questionnaires, and documentation. Data analysis uses product moment correlation and multiple correlation. The results showed that there was a significant relationship between the economic condition of parents and self-confidence with learning outcomes in mathematics indicated by a correlation coefficient of 0.609 and a contribution of 37.08% at the "strong" level.

Keywords: *mathematics learning outcomes, parents' economic conditions, self-confidence.*

**HUBUNGAN KONDISI EKONOMI ORANG TUA DAN KEPERCAYAAN
DIRI DENGAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA PESERTA DIDIK
KELAS IV SD ISLAM TERPADU AL MUHSIN METRO**

OLEH

LUSIANA DEWI

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Jurusan Ilmu Pendidikan
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

Judul Skripsi : **HUBUNGAN KONDISI EKONOMI
ORANG TUA DAN KEPERCAYAAN
DIRI DENGAN HASIL BELAJAR
MATEMATIKA PESERTA DIDIK
KELAS IV SD ISLAM TERPADU AL
MUHSIN METRO**

Nama Mahasiswa : **Lusiana Dewi**

No. Pokok Mahasiswa : 1913053015

Program Studi : S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Jurusan : Ilmu Pendidikan

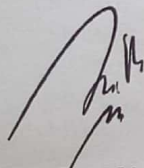
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

MENGESAHKAN

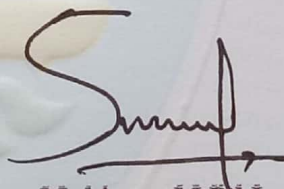
1. Komisi Pembimbing

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

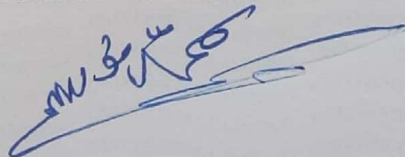


Dr. Dwi Yulianti, M.Pd.
NIP 19670722 199203 2 001



Muhisom, M.Pd.I.
NIK 231502850709101

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

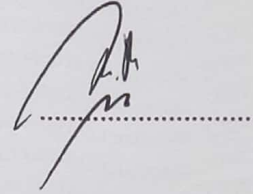


Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag, M.Si.
NIP 19741220 200912 1 002

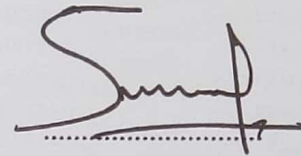
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

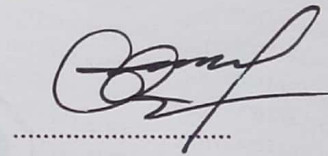
Ketua : **Dr. Dwi Yulianti, M.Pd.**



Sekretaris : **Muhisom, M.Pd.I.**



Penguji Utama : **Prof. Dr. Sowiyah, M.Pd.**



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Prof. Dr. Sunyono, M.Si.
NIP 19651230 199111 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **12 Juni 2023**

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lusiana Dewi
NPM : 1913053015
Program Studi : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Hubungan Kondisi Ekonomi Orang Tua dan Kepercayaan Diri Dengan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas IV SD Islam Terpadu Al Muhsin Metro” adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dan apabila dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan undang-undang dan peraturan yang berlaku.

Metro, 12 Juni 2023
Yang Membuat Pernyataan



Lusiana Dewi
NPM 1913053015

RIWAYAT HIDUP



Lusiana Dewi dilahirkan di Kecamatan Martapura Kabupaten Oku Timur Provinsi Sumatera Selatan, pada tanggal 30 Mei 2001. Peneliti merupakan anak kedua dari Bapak Munawar dan Ibu Parini.

Riwayat pendidikan peneliti sebagai berikut:

1. SDN 01 Bumi Baru Kecamatan Blambangan Umpu Kabupaten Way Kanan Provinsi Lampung (lulus pada tahun 2013).
2. SMP Negeri 8 Blambangan Umpu Kecamatan Blambangan Umpu Kabupaten Way Kanan Provinsi Lampung (lulus pada tahun 2016).
3. SMA Negeri 1 Martapura Kecamatan Martapura Kabupaten Oku Timur Provinsi Sumatera Selatan (lulus pada tahun 2019).
4. Tahun 2019 peneliti terdaftar sebagai mahasiswa S-1 PGSD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN).

MOTTO

“Hidup memang tak rumit jika manusia tetap berpikir positif dan selalu ingin
mengubah kehidupannya kearah yang lebih baik”

(Silvarani)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohim

Dengan penuh syukur kepada Allah SWT atas terselesaikannya penulisan skripsi ini, kupersembahkan karya kecilku ini kepada:

Kedua orang tuaku ibu Parini dan bapak Munawar yang telah memberikan kasih sayang, bimbingan, doa, dukungan, dan motivasi untuk kelancaran diriku dan demi tercapainya cita-citaku.

Kakakku tersayang Happy Febriansah yang telah mendoakan dan memberikan motivasi kepadaku agar aku melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi serta membuat diriku selalu bersemangat untuk menyelesaikan pendidikanku dengan menyelesaikan skripsi ini.

Almamater tercinta Universitas Lampung.

SANWACANA

Puji syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah Swt yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya sehingga peneliti mampu menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Hubungan Kondisi Ekonomi Orang Tua dan Kepercayaan Diri Dengan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas IV SD Islam Terpadu Al Muhsin Metro”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan di Universitas Lampung.

Dengan kerendahan hati yang tulus peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

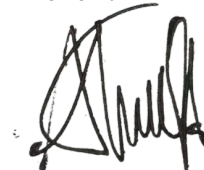
1. Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A.IPM., Rektor Universitas Lampung yang telah memfasilitasi dan mendukung mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi.
2. Prof. Dr. Sunyono, M.Si., Dekan FKIP Universitas Lampung yang telah memberikan izin dan memfasilitasi mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi.
3. Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag. M.Si., Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Lampung yang telah memfasilitasi dan memberikan persetujuan sebagai bentuk legalisasi skripsi yang diakui oleh Jurusan Ilmu Pendidikan.
4. Drs. Rapani, M.Pd., Ketua Program Studi S-1 PGSD Universitas Lampung yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan surat guna menyelesaikan skripsi serta memberikan motivasi dan semangat kepada peneliti.
5. Dr. Dwi Yulianti, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing I dan ketua penguji, terima kasih atas kesediaannya memberikan bimbingan, saran, dan kritik yang membangun dalam penyusunan skripsi ini.

6. Muhisom, M.Pd.I., selaku Dosen Pembimbing II dan sekretaris penguji yang telah memberikan saran, membimbing dengan bijaksana serta memberikan banyak motivasi kepada peneliti untuk penyempurnaan skripsi ini.
7. Prof. Dr. Sowiyah, M.Pd., selaku Dosen Penguji utama yang telah memotivasi, mengarahkan, memberi semangat serta saran dan masukan yang sangat bermanfaat untuk penyempurnaan skripsi ini.
8. Dosen serta staff S-1 PGSD Kampus B FKIP Universitas Lampung yang telah memberikan banyak pengetahuan dan pengalaman, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Karimatul Mustakim, S.Pd.I., M.Pd., Kepala Sekolah SD Islam Terpadu Al Muhsin Metro yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian.
10. Safela Nurwijayanti, S.Pd., Wali Kelas IV Ruqayyah binti Muhammad SD Islam Terpadu Al Muhsin Metro yang telah membantu peneliti dalam melaksanakan penelitian.
11. Desy Ramadhani, S.Pd., Guru matematika kelas IV SD Islam Terpadu Al Muhsin Metro yang telah membantu peneliti mendapatkan hasil belajar matematika peserta didik kelas IV.
12. Seluruh Pendidik dan Staff SD Islam Terpadu Al Muhsin Metro yang telah membantu kelancaran selama proses penelitian.
13. Orang Tua dan Peserta Didik kelas IV SD Islam Terpadu Al Muhsin Metro yang telah berpartisipasi sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik.
14. Ibuku Parini yang selalu mendoakan kesuksesanku dan memberikan semangat kepada peneliti agar segera menyelesaikan skripsi ini.
15. Kakaku dan kakak iparku Happy Febriansah dan Jenni Anggun Ruchmana yang selalu mendoakan dan memberikan semangat kepada peneliti.
16. Diriku sendiri yang sudah berjuang dan bersabar hingga terselesaikannya skripsi ini.
17. Tim sukses seminar, Lisa, Rima, Andaru, Wahyuni, Fatma, Nabilah, dan Adel yang telah membantu dan menyukseskan setiap tahap seminar skripsi.

18. Sahabat sehidup sekost-anku Elsa Apriliasari dan Andaru Pramia Putri yang selalu menemani, membantu, dan memotivasi peneliti agar segera menyelesaikan skripsi ini.
19. Sahabat perkuliahanku Lisa, Rima, Andaru, Wahyuni, dan Fatma yang selalu membantu dan memberi semangat kepada peneliti.
20. Rekan-rekan mahasiswa S-1 PGSD FKIP Universitas Lampung angkatan 2019 yang senantiasa membantu dan memberi semangat kepada peneliti.
21. Keluarga Besar Alm. Ramidi yang telah memberikan dukungan, semangat, serta mendoakan peneliti dalam menyelesaikan skripsi.
22. Seseorang yang selalu ada dan memberikan bantuan serta dukungan selama proses bimbingan hingga selesainya skripsi ini.

Semoga Allah Swt membalas semua kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti. Peneliti menyadari bahwa dalam skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, akan tetapi sedikit harapan semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi pembaca, Aamiin.

Metro, 12 Juni 2023
Peneliti



Lusiana Dewi
NPM 1913053015

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	7
II. TINJAUAN PUSTAKA	9
A. Hasil Belajar	9
1. Pengertian Hasil Belajar.....	9
2. Macam-macam Hasil Belajar	10
3. Faktor-faktor yang Memengaruhi Hasil Belajar	11
B. Kondisi Ekonomi Orang Tua	13
1. Pengetian Orang Tua.....	13
2. Pengertian Kondisi Ekonomi Orang Tua	13
3. Faktor-faktor yang Memengaruhi Kondisi Ekonomi.....	14
C. Kepercayaan Diri.....	16
1. Pengertian Percaya Diri.....	16
2. Karakteristik Kepercayaan Diri.....	16
3. Faktor-faktor yang Memengaruhi Kepercayaan Diri	20
4. Aspek-aspek Kepercayaan Diri	21
D. Hakikat Matematika	22
1. Pengertian Matematika.....	22
2. Pembelajaran Matematika	22
3. Karakteristik Pembelajaran Matematika di SD.....	23
4. Tujuan Pembelajaran Matematika di SD	24
E. Penelitian Relevan.....	26
F. Kerangka Pikir dan Paradigma Penelitian.....	30

1. Kerangka Pikir.....	30
2. Paradigma Penelitian.....	33
3. Hipotesis.....	33
III. METODE PENELITIAN.....	35
A. Jenis Penelitian.....	35
B. Lokasi Penelitian.....	35
1. Tempat Penelitian.....	35
2. Waktu Penelitian.....	35
3. Subjek Penelitian.....	35
C. Prosedur Penelitian.....	36
D. Populasi dan Sampel.....	36
1. Populasi.....	36
2. Sampel.....	37
E. Variabel Penelitian.....	37
1. Variabel Bebas (Variable Independent).....	37
2. Variabel Terikat (Variable Dependent).....	38
F. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel.....	38
1. Definisi Konseptual Variabel.....	38
2. Definisi Operasional Variabel.....	38
G. Teknik Pengumpulan Data.....	40
1. Observasi.....	41
2. Dokumentasi.....	41
3. Kuesioner (Angket).....	41
H. Uji Persyaratan Instrumen.....	43
1. Uji Validitas Instrumen.....	43
2. Uji Reliabilitas Instrumen.....	44
I. Hasil Uji Persyaratan Instrumen.....	46
J. Teknik Analisis Data.....	48
1. Uji Normalitas.....	49
2. Uji Linearitas.....	49
K. Uji Hipotesis.....	50
IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	54
A. Pelaksanaan Penelitian.....	54
B. Data Variabel Penelitian.....	55
1. Data Hasil Belajar Matematika Peserta Didik.....	55
2. Data Kondisi Ekonomi Orang Tua.....	57
3. Data Kepercayaan Diri.....	58
C. Hasil Analisis Data.....	60
1. Hasil Uji Analisis Persyaratan Analisis Data.....	60
2. Hasil Uji Hipotesis.....	62
D. Pembahasan.....	65
1. Hubungan Kondisi Ekonomi Orang Tua dengan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik.....	65
2. Hubungan Kepercayaan Diri dengan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik.....	67

3. Hubungan Kondisi Ekonomi Orang Tua dan Kepercayaan Diri dengan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik	68
E. Keterbatasan Penelitian	69
V. KESIMPULAN DAN SARAN	70
A. Kesimpulan.....	70
B. Saran.....	70
DAFTAR PUSTAKA	72
LAMPIRAN.....	77

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Daftar kondisi ekonomi orang tua peserta didik	3
2. Data hasil PTS ganjil matematika SD Islam Terpadu Al Muhsin Metro.....	5
3. Jumlah populasi peserta didik kelas IV SD Islam Terpadu Al Muhsin Metro.....	37
4. Skor alternatif jawaban skala <i>Likert</i>	39
5. Rubrik jawaban angket kepercayaan diri	40
6. Kisi-kisi kuesioner (angket) kondisi ekonomi orang tua	42
7. Kisi-kisi kuesioner (angket) kepercayaan diri.....	43
8. Kriteria interpretasi koefisien korelasi (r)	45
9. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Kondisi Ekonomi Orang Tua	46
10. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Kepercayaan Diri	47
11. Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r	51
12. Data Variabel X_1 , X_2 , dan Y	55
13. Distribusi Frekuensi Variabel Y (Hasil Belajar)	56
14. Distribusi Frekuensi Variabel X_1 (Kondisi Ekonomi Orang Tua)	58
15. Distribusi Frekuensi Variabel X_2 (Kepercayaan Diri)	59
16. Peringkat Koefisien Korelasi antara Variabel Bebas	64

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka konsep variabel	33
2. Data Variabel Y	57
3. Data Variabel X_1	58
4. Data Variabel X_2	60

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat izin penelitian pendahuluan	78
2. Surat Izin Uji Coba Instrumen	79
3. Surat Izin Penelitian	80
4. Surat Balasan Izin Penelitian Pendahuluan	81
5. Surat Balasan Izin Uji Coba Instrumen.....	82
6. Surat Balasan Izin Penelitian.....	83
7. Surat Keterangan Validasi Instrumen Penelitian	84
8. Lembar Validasi Angket	85
9. Profil SD Islam Terpadu Al Muhsin Metro	87
10. Data Hasil Belajar Matematika Peserta Didik.....	91
11. Instrumen Pengumpulan Data (yang Diajukan).....	95
12. Instrumen Pengumpulan Data (yang Dipakai).....	105
13. Perhitungan Uji Validitas X_1 dan X_2	110
14. Perhitungan Uji Reliabilitas X_1 dan X_2	115
15. Data Variabel X_1	118
16. Data Variabel X_2	120
17. Data Variabel Y.....	122
18. Perhitungan Uji Normalitas Variabel Y	123
19. Perhitungan Uji Normalitas Variabel X_1	125
20. Perhitungan Uji Normalitas Variabel X_2	127
21. Perhitungan Uji Linearitas X_1 dan Y.....	129
22. Perhitungan Uji Linearitas X_2 dan Y.....	136
23. Perhitungan Uji Hipotesis	143
24. Tabel Nilai-nilai r <i>Product Moment</i>	148

25. Tabel Nilai-nilai Chi Kuadrat.....	149
26. Tabel 0-Z Kurva Normal.....	150
27. Tabel Distribusi F.....	151
28. Dokumentasi Kegiatan Uji Coba Instrumen	153
29. Dokumentasi kegiatan Penelitian	154

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Dalam menjalani sebuah kehidupan manusia perlu mengembangkan potensi yang ada pada dirinya, salah satu cara untuk mengembangkan potensi tersebut adalah melalui pendidikan. Pendidikan merupakan proses pembentukan keahlian atau keterampilan baik dari segi intelektual maupun emosional. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan di Indonesia yaitu untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan hal tersebut, untuk mengembangkan potensi tersebut tentu saja dibutuhkan bantuan dari tenaga pendidik yaitu seorang guru. Pendidikan di Indonesia dimulai dari jenjang usia dini dan kemudian dilanjutkan dengan jenjang sekolah dasar. Pada jenjang sekolah dasar untuk mengetahui perkembangan potensi yang ada pada peserta didik dibutuhkan sebuah penilaian. Penilaian pada anak sekolah dasar dapat dilihat melalui hasil belajar. Hasil belajar digunakan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik memahami serta menguasai materi yang telah disampaikan oleh pendidik. menurut Fahrurrozi (2022: 5473) hasil belajar adalah hasil yang didapatkan oleh peserta didik dalam proses belajar yang melibatkan tiga aspek yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar menunjukkan ketercapaian peserta didik dalam memahami maupun menerapkan suatu pembelajaran yang telah diterimanya yang dapat diketahui dari berbagai evaluasi yang diberikan. Setiap peserta didik bahkan orang tua selalu menginginkan hasil belajar yang maksimal, namun pada kenyataannya peserta didik tidak selalu mendapatkan

hasil belajar yang maksimal. Hasil belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Slameto (dalam Lukita & Sudibjo, 2021: 145) faktor keberhasilan yang dapat memengaruhi proses pembelajaran, diantaranya adalah adanya faktor internal, faktor eksternal, dan faktor kelelahan. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam peserta didik itu sendiri, seperti minat, motivasi, rasa percaya diri, dan sebagainya. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri peserta didik seperti lingkungan sekitar, keluarga, dan sebagainya.

Salah satu faktor terpenting dalam tercapainya hasil belajar yang maksimal adalah faktor eksternal yang berasal dari keluarga terutama orang tua. Orang tua merupakan pendidikan pertama bagi anak dan penunjang berlangsungnya pendidikan seorang anak. Dalam hal ini kondisi ekonomi orang tua juga menjadi faktor penting dalam tercapainya hasil belajar peserta didik yang maksimal. Orang tua yang mempunyai kondisi ekonomi keatas dapat menyelenggarakan serta menunjang kebutuhan dan fasilitas anak dalam menempuh pendidikan. Sedangkan orang tua yang memiliki kondisi ekonomi menengah dan kebawah cenderung kesulitan dalam menunjang fasilitas anak dalam menempuh pendidikan. Orang tua yang memiliki kondisi ekonomi kebawah cenderung fokus untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari terlebih dahulu yang mengesampingkan kebutuhan fasilitas anak dalam dunia pendidikan.

Pendapat serupa juga diungkapkan oleh Wati, dkk. (2022: 48) kondisi ekonomi orang tua akan sangat menunjang keberhasilan seorang anak dalam belajarnya, karena kondisi ekonomi yang baik akan memberikan perhatian yang baik pula pada pemenuhan kebutuhan sehari-hari dan akan memikirkan masa depan anak-anaknya. Sedangkan keluarga yang memiliki kondisi ekonomi rendah, akan cenderung memikirkan bagaimana pemenuhan kebutuhan sehari-hari sehingga perhatian untuk meningkatkan pendidikan anak juga kurang dan dalam hal ini penghasilan orang tua juga sangat memengaruhi hasil belajar ditambah lagi orang tua yang penghasilannya kecil akan sulit untuk memenuhi kebutuhan belajar anak karena harus memikirkan kebutuhan sehari-harinya.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan peneliti pada SD Islam Terpadu Al Muhsin Metro rata-rata orang tua peserta didik di kelas IV tergolong dalam

ekonomi menengah dan kebawah. Kondisi ekonomi erat kaitannya dengan materi ataupun pendapatan, oleh karena itu jika dilihat dari pendapatan orang tua peserta didik di kelas IV maka rata-rata tergolong dalam kondisi ekonomi kebawah. Hal tersebut tercantum pada tabel berikut.

Tabel 1. Daftar kondisi ekonomi orang tua peserta didik

Kondisi Ekonomi	Pendapatan/bulan (Rp)	Kelas				Jumlah
		IV A	IV B	IV C	IV D	
Keatas	5.000.000,00 – 10.000.000,00	1	4	0	0	5
Menengah	2.000.000,00 – 4.900.000,00	7	7	11	10	35
Kebawah	500.000,00 – 1.900.000,00	15	13	14	15	57
Jumlah		23	24	25	25	97

Sumber: Dokumentasi staf tata usaha SD Islam Terpadu Al Muhsin Metro tahun pelajaran 2022/2023

Berdasarkan tabel 1 di atas, dapat disimpulkan bahwa mayoritas penghasilan orang tua peserta didik di kelas IV adalah Rp. 500.000,00 sampai dengan Rp. 1.900.000,00. Badan Pusat Statistik mengatakan penghasilan Rp. 1.900.000,00 perbulan termasuk dalam kategori warga miskin. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa mayoritas kondisi ekonomi orang tua peserta didik kelas IV tergolong ekonomi rendah.

Selain faktor eksternal, faktor yang juga penting dalam keberhasilan belajar peserta didik adalah faktor internal yaitu kepercayaan diri. Kepercayaan diri atau *self confidence* dapat diartikan sebagai keyakinan akan kemampuan yang dimiliki oleh diri sendiri. Menurut Oktarini, dkk. (2018: 79) percaya diri adalah suatu keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri untuk mencapai tujuan tertentu yang membawa dampak perubahan pada dirinya sendiri seperti memiliki keterampilan komunikasi yang baik, memiliki pergaulan dengan teman yang banyak, sikap yang optimis, dan bahkan dengan percaya diri anak dengan mudah meraih kesuksesan. Berdasarkan hal tersebut oleh karena itu, dalam mencapai hasil belajar yang maksimal diperlukan rasa kepercayaan diri

dalam diri peserta didik. Apabila peserta didik merasa percaya diri akan kemampuan yang ada dalam dirinya maka peserta didik akan mampu mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya dengan hal tersebut maka peserta didik dapat memperoleh hasil belajar yang maksimal. Berbeda dengan peserta didik yang tidak mempunyai rasa percaya diri, peserta didik yang kurang percaya diri cenderung tidak mau mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya, hal tersebut dapat menyebabkan hasil belajar yang ia peroleh rendah.

Pendapatan serupa juga diungkapkan oleh Amri (2018: 157) individu yang memiliki percaya diri yang tinggi akan memperoleh prestasi yang baik karena selalu beranggapan positif dan percaya terhadap kemampuan diri sendiri. Begitupun sebaliknya, individu yang memiliki kepercayaan diri yang rendah akan memiliki prestasi belajar yang kurang memuaskan karena selalu beranggapan negatif dan tidak percaya diri akan kemampuan dan potensi yang dimilikinya.

Berdasarkan observasi dan pengamatan yang peneliti lakukan di SD Islam Terpadu Al Muhsin Metro, pada saat pembelajaran berlangsung masih sedikit peserta didik yang memiliki tingkat percaya diri tinggi. Hal ini terlihat dari masih sedikitnya peserta didik yang berani mengutarakan pendapatnya di depan kelas atau bertanya pada pendidik. Kebanyakan peserta didik hanya diam saat proses pembelajaran berlangsung. Hal ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggreni (2022). Dalam penelitiannya ia menjelaskan hasil pengamatannya sebagai berikut.

Menurut Anggreni (2022: 4) rendahnya tingkat kepercayaan diri peserta didik terlihat dari masih sedikit peserta didik yang berani mengajukan pendapat, masih sedikit peserta didik yang mengajukan pertanyaan bilamana ada hal-hal yang kurang dipahami, dan masih sedikit peserta didik yang mau mengerjakan soal di depan kelas. Hal ini menunjukkan bahwa kurangnya rasa percaya diri peserta didik dalam pembelajaran.

Salah satu mata pelajaran yang terdapat dalam jenjang pendidikan sekolah dasar adalah mata pelajaran matematika. Mata pelajaran ini tidak disenangi bahkan dijauhi oleh peserta didik. Matematika di mata peserta didik terkesan membosankan karena dalam mata pelajaran ini peserta didik banyak dituntut

untuk berhitung. Selain itu, dalam pembelajaran matematika peserta didik sering dituntut untuk percaya diri dalam memecahkan suatu permasalahan. Dalam hal ini peserta didik selalu beranggapan bahwa matematika adalah mata pelajaran yang sangat sulit. Safrina (dalam Fauzi, dkk., 2020: 144) mengungkapkan bahwa pelajaran matematika merupakan materi yang cukup sulit dipahami, sehingga menyebabkan siswa enggan belajar materi tersebut karena telah berpikiran negatif ketika akan menghadapi pelajaran tersebut.

Berdasarkan hasil studi dokumentasi yang telah peneliti lakukan di SD Islam Terpadu Al Muhsin Metro, peneliti mendapatkan hasil Penilaian Tengah Semester (PTS) pada mata pelajaran matematika. Data tersebut didapatkan dari guru mata pelajaran matematika di kelas IV. Berdasarkan data tersebut didapatkan bahwa masih banyak peserta didik yang tidak memenuhi Kriteria Ketuntasan Maksimum (KKM) yaitu 75. Data hasil Penilaian Tengah Semester ganjil di kelas IV SD Islam Terpadu Al Muhsin Metro tahun pelajaran 2022/2023 tercantum pada tabel berikut.

Tabel 2. Data hasil PTS ganjil matematika SD Islam Terpadu Al Muhsin Metro Tahun Pelajaran 2022/2023

Ketuntasan	Kelas				Jumlah Peserta Didik	%
	IV A	IV B	IV C	IV D		
Tuntas	15	7	12	8	42	43
Belum Tuntas	8	17	13	17	55	57
Jumlah	23	24	25	25	97	100

Sumber: Dokumentasi guru mata pelajaran matematika kelas IV SD Islam Terpadu Al Muhsin Metro.

Berdasarkan tabel 2. di atas terlihat bahwa peserta didik yang mencapai KKM berjumlah 42 peserta didik atau 43%, sedangkan peserta didik yang tidak mencapai KKM berjumlah 55 peserta didik atau 57%. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk mengambil judul “Hubungan Kondisi Ekonomi Orang Tua dan Kepercayaan Diri dengan Hasil Belajar Matematika Kelas IV SD Islam Terpadu Al Muhsin Metro”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka perlu diidentifikasi masalah sebagai berikut.

1. Kondisi ekonomi orang tua peserta didik beragam.
2. Kurangnya perhatian orang tua terhadap anak.
3. Kurang terpenuhinya kebutuhan pendidikan peserta didik oleh orang tua.
4. Rendahnya rasa percaya diri peserta didik dalam pembelajaran.
5. Kurangnya minat peserta didik dalam belajar matematika.
6. Peserta didik selalu menganggap matematika adalah pelajaran yang sulit
7. Rendahnya hasil belajar matematika peserta didik kelas IV SD Islam Terpadu Al Muhsin Metro.
8. Banyaknya peserta didik kelas IV SD Islam Terpadu Al Muhsin Metro yang belum mencapai KKM pada pelajaran matematika.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka masalah dalam penelitian ini dibatasi pada kondisi ekonomi orang tua (X_1), kepercayaan diri (X_2), dan hasil belajar matematika (Y).

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi, dan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara kondisi ekonomi orang tua dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas IV SD Islam Terpadu Al Muhsin Metro?
2. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara kepercayaan diri dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas IV SD Islam Terpadu Al Muhsin Metro?
3. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara kondisi ekonomi orang tua dan kepercayaan diri dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas IV SD Islam Terpadu Al Muhsin Metro?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Menganalisis dan mengetahui hubungan yang signifikan antara kondisi ekonomi orang tua dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas IV SD Islam Terpadu Al Muhsin Metro.
2. Menganalisis dan mengetahui hubungan yang signifikan antara kepercayaan diri dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas IV SD Islam Terpadu Al Muhsin Metro.
3. Menganalisis dan mengetahui hubungan yang signifikan antara kondisi ekonomi orang tua dan kepercayaan diri dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas IV SD Islam Terpadu Al Muhsin Metro.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis penelitian ini mampu memberikan sumbangan kegiatan pembelajaran, terkhusus pada hasil belajar matematika, serta mampu menjadi pendukung bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

1) Peserta Didik

Memberikan pengetahuan kepada peserta didik mengenai kondisi ekonomi orang tua serta memberikan pengetahuan mengenai seberapa pentingnya kepercayaan diri dalam meningkatkan hasil belajar matematika.

2) Pendidik

Menambah informasi bagi pendidik mengenai kondisi ekonomi orang tua dan kepercayaan diri terhadap hasil belajar matematika peserta didik kelas IV. Diharapkan pendidik mampu membantu peserta didik menumbuhkan rasa percaya diri dalam pembelajaran matematika.

3) Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam membantu meningkatkan mutu pendidikan dan kualitas pembelajaran yang signifikan di SD Islam Terpadu Al Muhsin Metro.

4) Peneliti

Penelitian ini dapat memberikan wawasan dan pengetahuan dalam meningkatkan kompetensi peneliti sebagai calon pendidik sekolah dasar di masa mendatang.

5) Peneliti Lain

Memberikan informasi bagi para peneliti berikutnya yang ingin melakukan penelitian di bidang pendidikan.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan alat ukur untuk mengetahui sejauh mana potensi dan kemampuan peserta didik dalam mempelajari sesuatu. Menurut Wirda, dkk., (2020: 7) hasil belajar peserta didik merupakan salah satu alat ukur untuk melihat capaian seberapa jauh siswa dapat menguasai materi pelajaran yang telah disampaikan oleh pendidik. Rusman (2017: 129) menjelaskan hasil belajar adalah sejumlah pengalaman yang diperoleh peserta didik yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Belajar tidak hanya penguasaan konsep materi mata pelajaran saja, tetapi juga penguasaan, kebiasaan, persepsi, kesenangan, minat bakat, penyesuaian sosial, jenis keterampilan, cita-cita, keinginan, dan harapan. Selanjutnya Menurut Fahrurrozi, dkk (2022: 5473) hasil belajar merupakan hasil yang didapatkan oleh peserta didik dalam proses pembelajaran dengan melibatkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Benyamin S. Bloom dalam Yulianto (2021: 7-8) membagi hasil belajar kedalam tiga ranah.

a. Ranah kognitif

Ranah kognitif (berkaitan dengan daya pikir, pengetahuan, dan penalaran) berorientasi pada ranah peserta didik dalam berfikir dan bernalar yang mencakup ranah peserta didik dalam mengingat sampai memecahkan masalah, yang menuntut peserta didik untuk menggabungkan konsep-konsep yang telah dipelajari sebelumnya. Adapun tingkatan keberhasilan dalam ranah kognitif suatu proses belajar mengajar menurut Djamarah dan Zain (dalam Yulianto, 2021) dapat dikategorikan menjadi :

- 1) Istimewa atau maksimal apabila seluruh bahan pelajaran yang diajarkan itu dapat dikuasai oleh peserta didik.

- 2) Baik sekali atau optimal apabila sebagian besar (76%-99%) bahan pelajaran yang diajarkan dapat dikuasai peserta didik.
- 3) Baik atau minimal apabila bahan pelajaran yang diajarkan hanya 60%-75% saja yang dikuasai oleh peserta didik.
- 4) Kurang apabila bahan pelajaran yang diajarkan kurang dari 60% dikuasai oleh peserta didik.

b. Ranah afektif

Menurut Krochwall Bloom ranah afektif terdiri dari penerimaan, partisipasi, penilaian, dan penentuan sikap, organisasi, dan pembentukan pola hidup. Tingkatan keberhasilan belajar peserta didik dalam ranah afektif menurut Suwandi (dalam Yulianto, 2021) dapat diukur dengan skala sikap sebagai berikut.

- a) Perilaku karakter menggunakan daftar cek (*check-list*) dengan menggunakan daftar cek (ya-tidak).
- b) Keterampilan social menggunakan skala penilaian (*rating scale*) dengan kriteria penilaian kurang apabila nilainya 1, cukup apabila nilainya 2, baik apabila nilainya 3, dan sangat baik apabila nilainya 4.

c. Ranah psikomotor

Ranah psikomotor berorientasi kepada keterampilan fisik, keterampilan motorik, atau keterampilan tangan yang berhubungan dengan anggota tubuh atau tindakan yang memerlukan koordinasi antara syaraf dan otot. Tingkatan keberhasilan belajar peserta didik dalam ranah psikomotor menurut Suwandi (dalam Yulianto, 2021) dapat diukur dengan skala penilaian (*rating scale*) dengan kriteria penilaian kurang apabila nilainya 1, cukup apabila nilainya 2, baik apabila nilainya 3, dan sangat baik apabila nilainya 4.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan hasil yang didapatkan oleh peserta didik dalam proses pembelajaran baik dalam yang melibatkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Aspek kognitif mencakup pengetahuan peserta didik, aspek kognitif mencakup kepribadian atau sikap peserta didik, sedangkan aspek psikomotor mencakup keterampilan peserta didik.

2. Macam-macam Hasil Belajar

Macam-macam hasil belajar meliputi aspek kognitif (pemahaman konsep), psikomotor (keterampilan), dan afektif (sikap). Seperti yang dikemukakan oleh Susanto (2013: 6) hasil belajar dikelompokkan sebagai berikut.

- a. **Pemahaman Konsep**
Pemahaman diartikan sebagai kemampuan untuk menyerap materi atau bahan yang dipelajari.
- b. **Sikap**
Sikap merupakan kecenderungan untuk melakukan sesuatu dengan cara, metode, pola, dan teknik tertentu terhadap dunia sekitarnya baik berupa individu-individu maupun objek-objek tertentu. Sikap merujuk pada perilaku, perbuatan, dan tindakan seseorang.
- c. **Keterampilan Proses**
Keterampilan proses merupakan keterampilan yang mengarah pada pembangunan kemampuan mental, fisik, dan sosial yang mendasar sebagai penggerak kemampuan yang lebih tinggi dalam diri individu peserta didik.

Selanjutnya menurut Howard Kingsley (dalam Uliyati, 2014: 8) membagi hasil belajar menjadi tiga macam yaitu : 1) keterampilan dan kebiasaan, 2) pengetahuan dan pengertian, 3) sikap dan cita-cita. Sedangkan menurut Tafsir (dalam Kholik, 2022: 831) ada lima macam bentuk hasil belajar yaitu : 1) keterampilan intelektual, 2) strategi kognitif, 3) informasi verbal, 4) keterampilan motorik, 5) sikap dan nilai.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa macam-macam hasil belajar yaitu pemahaman konsep atau kognitif, keterampilan atau psikomotor, sikap atau afektif, informasi verbal, dan keterampilan intelektual.

3. Faktor-faktor yang Memengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik, sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri peserta didik. Menurut Slameto (dalam Nabillah & Abadi, 2019:) faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar diuraikan dalam dua bagian, yaitu:

- a. **Faktor internal**
Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari diri peserta didik, yang termasuk kedalam faktor ini adalah faktor kesehatan, minat, bakat, dan motivasi.

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri peserta didik, yang termasuk kedalam faktor eksternal adalah faktor keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Pendapat yang serupa juga diungkapkan oleh Baharuddin dan Wahyuni (dalam Nabillah & Abadi, 2019) bahwa faktor yang memengaruhi hasil belajar adalah sebagai berikut.

- a. Faktor internal yang meliputi faktor fisiologis dan psikologis. Faktor fisiologis adalah faktor-faktor yang memengaruhi dengan kondisi fisik individu. Sedangkan faktor psikologis adalah keadaan psikologis seseorang yang dapat memengaruhi proses belajar, seperti kecerdasan peserta didik, motivasi, minat, sikap, dan bakat.
- b. Faktor eksternal yang meliputi lingkungan sosial dan non sosial. Lingkungan sosial seperti lingkungan sekolah, masyarakat, dan sosial keluarga. Lingkungan non sosial seperti lingkungan alamiah, faktor instrumental (perangkat belajar) dan faktor materi pelajaran.

Selain pendapat di atas, keberhasilan belajar juga dipengaruhi oleh kesulitan dalam belajar. Definisi tentang kesulitan belajar di Indonesia belum ada yang baku. Menurut Jamaris (dalam Asriyanti & Purwati, 2020: 29) Kesulitan belajar atau *learning difficulty* adalah suatu kondisi yang membuat siswa sulit untuk melakukan kegiatan belajar secara efektif. Faktor-faktor yang memengaruhi kesulitan belajar menurut Syah (dalam Anggraeni, dkk., 2020: 26) yaitu faktor internal yang berasal dari dalam diri peserta didik sendiri meliputi dua aspek, yakni aspek fisiologis (yang bersifat jasmaniah) dan aspek psikologis (yang bersifat rohaniah). Sedangkan faktor eksternal yang berasal dari luar diri peserta didik juga terdiri atas dua macam, yakni faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan nonsosial.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar dapat dipengaruhi oleh faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik itu sendiri seperti minat, bakat, motivasi, dan lain-lain. Selanjutnya faktor yang juga dapat memengaruhi hasil belajar yaitu faktor eksternal yang berasal dari luar diri peserta didik seperti keluarga, lingkungan sosial, dan lingkungan nonsosial.

B. Kondisi Ekonomi Orang Tua

1. Pengetian Orang Tua

Orang tua merupakan pendidikan pertama bagi anak-anaknya. Menurut Nasution (dalam Susanti, dkk., 2018: 26) orang tua adalah setiap orang yang bertanggung jawab dalam suatu keluarga atau tugas rumah tangga yang dalam kehidupan sehari-hari disebut bapak dan ibu. Selanjutnya menurut Hendri (2019: 2) orang tua merupakan orang yang mempunyai tanggung jawab dalam memberikan bimbingan kepada anak-anaknya, dalam membentuk kepribadian anak dengan penuh tanggung jawab dalam suasana kasih sayang. Sedangkan menurut Noer Aly (dalam Wahidin, 2019: 233) orang tua adalah orang dewasa yang memikul tanggung jawab pendidikan, sebab secara alami anak pada masa-masa awal kehidupannya berada di tengah-tengah ibu dan ayahnya. Dari merekalah anak mulai mengenal pendidikannya.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa orang tua ialah orang dewasa yang terdiri dari ayah dan ibu. Orang tua adalah orang yang bertanggung jawab bagi kehidupan dan pendidikan anak, serta orang tua bertanggung jawab memberikan bimbingan kepada anak dalam pembentukan kepribadian anak.

2. Pengertian Kondisi Ekonomi Orang Tua

Kondisi ekonomi merupakan kondisi yang berkaitan dengan material ataupun pendapatan. Menurut Bramantha dan Yulianto (2020: 23) kondisi ekonomi orang tua dapat diartikan sebagai suatu keadaan sumber daya material (keuangan) orang tua untuk meningkatkan kesejahteraan hidup anak-anaknya dengan berbagai kegiatan. Kondisi ekonomi orang tua adalah kenyataan yang terlihat atau dirasakan oleh indera manusia tentang keadaan orang tua dan kemampuan orang tua dalam memenuhi kebutuhannya. Selanjutnya menurut Yusuf (2019) kondisi ekonomi orang tua adalah suatu keadaan ekonomi orang tua yang menyangkut perekonomian keluarga dalam masyarakat serta usahanya menciptakan barang dan jasa demi terpenuhinya kebutuhan baik kebutuhan jasmani maupun kebutuhan rohani.

Sedangkan menurut Rusnani (dalam Dewi, 2020) kondisi ekonomi keluarga adalah keadaan dimana keluarga itu dapat bekerja dan menghasilkan sesuatu (memperoleh pendapatan) sehingga dapat memenuhi kebutuhan hidupnya.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kondisi ekonomi orang tua adalah keadaan ekonomi orang tua yang menyangkut perekonomian atau sumber daya material serta usaha untuk menghasilkan material atau barang demi memenuhi kebutuhan hidupnya.

3. Faktor-faktor yang Memengaruhi Kondisi Ekonomi

Kondisi ekonomi dapat dipengaruhi oleh beberapa hal diantaranya pendidikan, pekerjaan, pendapatan, serta fasilitas fasilitas yang dimiliki. Menurut Soelaeman (dalam Hisyam, 2018) terdapat beberapa faktor utama yang menentukan kondisi ekonomi orang tua, diantaranya pekerjaan atau mata pencaharian, pendapatan dan pengeluaran keluarga dan pemilikan kekayaan.

Pendapat serupa juga diungkapkan oleh Nasution (2014: 28) faktor yang dapat memengaruhi tinggi rendahnya status ekonomi di masyarakat diantaranya, tingkat pendidikan, pekerjaan, dan pendapatan. Berikut beberapa penjelasannya:

a. Tingkat pendidikan

Menurut Maksudah (dalam Nasution, 2014: 28) pendidikan merupakan unsur terpenting dalam kemajuan suatu bangsa yaitu untuk pembangunan sumber daya manusia. Pendidikan menjadi salah satu kebutuhan hidup yang prosesnya berlangsung seumur hidup dan pelaksanaannya dapat terwujud melalui tiga jalur yaitu pendidikan formal, pendidikan nonformal dan pendidikan informal.

b. Jabatan/pekerjaan

Menurut Indrawati (dalam Anggraini, 2019) pekerjaan seseorang akan memengaruhi kehidupan pribadinya, pekerjaan yang ditekuni setiap orang berbeda-beda, perbedaan itu akan menyebabkan perbedaan tingkat

penghasilan yang rendah sampai pada tingkat penghasilan yang tinggi, tergantung pada pekerjaan yang ditekuninya.

c. Jumlah dan sumber pendapatan

Pendapatan rumah tangga yang satu berbeda dengan pendapatam rumah tangga yang lain, sesuai dengan kegiatan perekonomian atau pekerjaan kepala rumah tangga. Akan tetapi, menurut Syahatah (dalam Anggraini, 2019) pendapatan setiap rumah tangga tidak akan terlepas dari hal-hal sebagai berikut.

1) Pendapatan pokok

Pendapatan pokok dapat berbentuk pendapatan per semester atau semi semester bergantung pada mata pencaharian pokok kepala rumah tangga.

2) Pendapatan tambahan

Pendapatan tambahan adalah pendapatan rumah tangga yang dihasilkan anggota rumah tangga yang sifatnya tambahan, seperti bonus atau pemberian dana bantuan.

3) Pendapatan lain-lain

Pendapatan lain-lain dapat berupa bantuan atau hibah dari orang lain atau hasil perputaran harta. Bantuan istri kepada suaminya dalam masalah keuangan rumah tangga dianggap sebagai pendapatan lain-lain karena hal ini dapat membantu pembelanjaan rumah tangga.

Selanjutnya menurut Abdulsyani (dalam Oktariani, 2018) memberikan pendapatnya mengenai indikator yang dapat menentukan tingkat ekonomi, yaitu total penghasilan, pengeluaran, simpanan, dan kepemilikan harta yang bernilai ekonomis.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor–faktor yang memengaruhi kondisi ekonomi orang tua yaitu tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, pendapatan atau penghasilan, pengeluaran, serta fasilitas yang dimiliki. Peneliti menggunakan faktor yang memengaruhi kondisi ekonomi menurut Nasution (2014: 28) sebagai indikator, yaitu pendidikan, pekerjaan, dan pendapatan.

C. Kepercayaan Diri

1. Pengertian Percaya Diri

Percaya diri dapat daitikan sebagai rasa yakin akan kemampuan yang dimiliki oleh diri sendiri. Menurut Nugrahaeni dan Purwanti (2021: 16) percaya diri merupakan kesadaran individu akan kemampuan yang dimilikinya, merasa puas terhadap dirinya baik yang bersifat batiniah maupun jasmaniah, dan dapat bertindak sesuai dengan kapasitasnya. Selanjutnya Sholiha dan Aulia (2020: 45) berpendapat bahwa percaya diri merupakan suatu keyakinan dan sikap seseorang terhadap kemampuan pada dirinya sendiri dengan menerima secara apa adanya baik positif maupun negatif yang dibentuk dan dipelajari melalui proses belajar dengan tujuan untuk kebahagiaan dirinya. Pendapat serupa juga diungkapkan oleh Hakim (dalam Rohana, dkk., 2020: 208) yang menyatakan bahwa percaya diri adalah suatu keyakinan seseorang terhadap aspek kelebihan yang dimilikinya dan keyakinan tersebut membuatnya mampu mencapai tujuan di dalam hidupnya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa percaya diri adalah suatu keyakinan seseorang terhadap kemampuan dan kelebihan yang dimilikinya baik yang bersifat batiniah maupun jasmaniah, keyakinan tersebut akan membuatnya mencapai tujuan yang ingin dicapai.

2. Karakteristik Kepercayaan Diri

Karakteristik kepercayaan diri terdiri atas ciri-ciri seseorang yang memiliki kepercayaan diri dan ciri-ciri seseorang yang tidak memiliki kepercayaan diri.

a. Ciri-ciri seseorang memiliki kepercayaan diri

Menurut Hulukati (2016: 3-5) beberapa ciri-ciri atau karakteristik individu yang mempunyai rasa percaya diri yang proposional, diantaranya adalah:

- 1) Percaya akan kompetensi/kemampuan diri, hingga tidak membutuhkan pujian, pengakuan, penerimaan, ataupun rasa hormat orang lain. Orang yang memiliki percaya diri telah merasa cukup

dengan kompetensi/kemampuan yang dimilikinya, meskipun orang lain tidak menerima maupun mengakui kemampuan itu, apalagi memujinya.

- 2) Tidak mendorong untuk menunjukkan sikap konformis demi diterima oleh orang lain atau kelompok. Orang yang memiliki percaya diri berani berbeda dengan orang lain meskipun dengan demikian ia akan tertolak dalam kelompok.
- 3) Berani menerima dan menghadapi penolakan orang lain, dalam arti berani menjadi diri sendiri. Keberanian menjadi diri sendiri sering menjadikan orang yang memiliki percaya diri tidak mudah dipengaruhi untuk melakukan sesuatu yang tidak sesuai dengan prinsip hidupnya, meskipun dengan resiko mendapatkan penolakan dari teman dekat sekalipun.
- 4) Memiliki pengendalian diri yang baik dan memiliki emosi yang stabil. Kemampuan mengendalikan diri serta kestabilan emosi membuat orang yang percaya diri mudah berinteraksi dengan orang lain serta diterima dalam kelompok.
- 5) Memiliki *internal locus of control*, dalam arti memandang keberhasilan atau kegagalan, tergantung dari usaha diri sendiri dan tidak mudah menyerah pada nasib atau keadaan serta tidak tergantung/mengharapkan bantuan orang lain. Orang yang memiliki percaya diri tidak akan mencari-cari alasan untuk menutupi kesalahan atau melemparkan kesalahan kepada orang lain, ulet dalam menjalani hidup, memiliki motivasi berprestasi yang tinggi, serta tidak mudah putus asa.
- 6) Mempunyai cara pandang yang positif terhadap diri sendiri, orang lain dan situasi di luar dirinya. Segala sesuatu dilihat sisi positifnya meskipun itu sesuatu yang menimbulkan kesulitan bagi dirinya. Melihat diri dan orang lain serta situasi di luar diri dari sisi yang positif, membuat orang yang percaya diri tampak seperti orang yang tidak bermasalah.
- 7) Memiliki harapan yang realistic terhadap diri sendiri, sehingga ketika harapan itu tidak terwujud, ia tetap mampu melihat sisi positif dirinya dan situasi yang terjadi, yang akan diikuti dengan usaha-usaha yang positif untuk meraih lagi harapan itu.

Selanjutnya pendapat menurut Mardatih (dalam Lestari, dkk., 2022: 749) mengungkapkan bahwa seseorang yang memiliki kepercayaan diri tentunya memiliki ciri-ciri sebagai berikut.

- 1) Mengenal dengan baik kekurangan dan kelebihan yang dimilikinya lalu mengembangkan potensi yang dimilikinya.
- 2) Membuat standar atas pencapaian tujuan hidupnya lalu memberikan penghargaan jika berhasil dan bekerja lagi jika tidak tercapai
- 3) Tidak menyalahkan orang lain atas kesalahan atau ketidak berhasilannya namun lebih banyak introspeksi diri sendiri.

- 4) Mampu mengatasi perasaan tertekan, kecewa, dan rasa ketidakmampuan yang menghinggapinya.
- 5) Mampu mengatasi rasa kecemasan dalam dirinya.
- 6) Tenang dalam menjalankan dan menghadapi segala sesuatunya.
- 7) Berpikir positif.
- 8) Maju terus tanpa harus menoleh ke belakang.

Sedangkan menurut Dariyo (dalam Amri, 2018: 160) mengatakan bahwa orang yang percaya diri biasanya memiliki ciri-ciri mempunyai inisiatif, kreatif dan optimis terhadap masa depan, mampu menyadari kelemahan dan kelebihan diri sendiri, berpikir positif dan menganggap semua permasalahan ada jalan keluarnya.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri seseorang yang mempunyai rasa percaya diri antara lain yakin terhadap kemampuan yang dimiliki, optimis, tidak pantang menyerah, introspeksi diri, tidak mpedulikan perkataan orang lain, dan selalu berpikir positif.

b. Ciri-ciri seseorang tidak memiliki kepercayaan diri

Menurut Hulukati (2016: 3-5) beberapa ciri individu yang kurang percaya diri adalah sebagai berikut.

- 1) Berusaha menunjukkan sikap konformis, semata-mata demi mendapatkan pengakuan dan penerimaan kelompok. Orang tidak percaya sering harus rela menerima pendapat orang lain meskipun pendapat itu berbeda dengan pendapatnya sendiri, supaya ia tetap diterima dalam kelompoknya. Orang tidak berani berbeda karena hatinya tidak tenang jika ia ditolak dari kelompoknya.
- 2) Memiliki konformitas sangat tinggi terhadap orang lain dan kelompok, karena ia selalu menyimpan rasa takut atau kekhawatiran terhadap penolakan orang lain dan kelompok.
- 3) Sulit menerima realita diri (terlebih menerima kekurangan diri) dan memandang rendah kemampuan diri sendiri, namun di lain pihak memasang harapan yang tidak realistis terhadap diri sendiri, hal ini yang membuat dirinya banyak mengalami kekecewaan disebabkan tidak tercapainya harapan-harapan itu. Orang yang tidak percaya diri sering melakukan berbagai hal, yang kadang-kadang tidak sesuai dengan keadaan dirinya demi untuk menutupi kekurangan, sering merasa diri tidak mampu, meskipun menurut penilaian orang lain dan memang pada kenyataannya dirinya memiliki kemampuan.
- 4) Memiliki sikap pesimis, yang membuat dirinya tidak mau berbuat, karena merasa apa yang dilakukannya tidak ada gunanya atau sulit untuk dicapai. Orang yang memiliki rasa percaya diri rendah mudah

- menilai segala sesuatu dari sisi negatif, sehingga yang terpikirkan olehnya adalah segala kejelekan ataupun ketidakbaikan dari orang-orang atau segala sesuatu yang ada di sekelilingnya.
- 5) Memiliki perasaan takut gagal, sehingga menghindari segala resiko dan tidak berani memasang target untuk berhasil. Orang yang memiliki rasa percaya diri rendah selalu diliputi perasaan takut gagal, sehingga sering tidak mau berbuat, meskipun dia mampu melakukannya.
 - 6) Orang yang tidak percaya diri cenderung menolak pujian yang ditujukan secara tulus, karena orang yang tidak percaya diri merasa pujian itu tidak sesuai dengan keadaan dirinya ataupun menganggap ada sesuatu maksud dibalik pujian itu.
 - 7) Orang yang tidak percaya diri selalu menempatkan atau memosisikan diri sebagai yang terakhir, karena menilai dirinya tidak mampu, dan bukan karena menghargai orang lain, sehingga mendahulukan orang lain.
 - 8) Orang yang tidak percaya diri mempunyai external locus of control dalam arti mudah menyerah pada nasib, mudah putus asa, tidak ulet, motivasi berprestasi rendah, dan sangat tergantung pada keadaan dan pengakuan/penerimaan serta bantuan orang lain.
 - 9) Orang tidak percaya diri suka membicarakan kejelekan orang lain bukan dengan maksud belajar dari kejelekan itu. Orang seperti ini saat merasa dirinya jelek, dia akan berusaha mencari teman dan membuat orang lain supaya tidak terlihat lebih baik dari dirinya. Jika orang lain sudah terungkap kejelekannya maka ia akan merasa bahwa dia bukan orang paling jelek. Jelek di sini bukan dalam masalah fisik melainkan masalah tingkah laku dan kemampuan.
 - 10) Orang yang tidak percaya diri tidak mau menghargai karya orang lain, karena dia merasa tidak mampu menghasilkan karya yang bagus. Dia akut orang lain dianggap lebih baik dari dirinya. Dia hanya mau menghargai karya seseorang yang sudah diakui secara umum.

Pendapat selanjutnya menurut Supriyo (dalam Indriawati, 2018: 2-4) tanda-tanda seseorang yang kurang percaya diri pada diri sendiri antara lain sebagai berikut.

- 1) Perasaan takut atau gemetar disaat berbicara dihadapan orang banyak.
- 2) Sikap pasrah pada kegagalan, memandang masa depan suram.
- 3) Perasaan kurang dicintai atau kurang dihargai oleh lingkungan sekitarnya.
- 4) Selalu berusaha menghindari tugas, tanggung jawab dan pengorbanan.
- 5) Kurang senang dengan keberhasilan orang lain, terutama rekan sebaya atau seangkatan.

- 6) Sensitivitas batin yang berlebihan, mudah tersinggung, cepat marah dan pendendam.
- 7) Suka menyendiri dan cenderung bersikap egosentris.
- 8) Terlalu berhati-hati ketika berhadapan dengan orang lain sehingga perilakunya terlihat kaku.
- 9) Pergerakan agak terbatas, seolah-olah sadar jika dirinya memang mempunyai banyak kekurangan.
- 10) Sering menolak jika diajak ke tempat yang ramai.

Sedangkan pendapat menurut Andiwijaya dan Liauw (2019: 1696) ciri-ciri orang yang kurang percaya diri anatar lain, takut untuk berinteraksi sosial, merasa selalu ada kekurangan yaitu kemampuan maupun fisik dari dalam diri, merasa ragu-ragu untuk melakukan sesuatu, dan tidak memiliki konsep diri.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri seseorang yang tidak mempunyai rasa percaya diri yaitu tidak yakin dengan kemampuan yang dimiliki, selalu merasa gagal, pesimis, mempunyai rasa iri, dan senang menyendiri.

3. Faktor-faktor yang Memengaruhi Kepercayaan Diri

Dalam kepercayaan diri terdapat beberapa faktor-faktor yang memengaruhinya. Menurut Santrock (dalam Hidayati & Savira, 2021: 8) faktor yang dapat memengaruhi kepercayaan diri yaitu penampilan fisik, konsep diri, hubungan dengan orang tua, dan hubungan dengan teman sebaya. Sedangkan menurut Ghufro dan Risnawati (dalam Amri, 2018: 162) kepercayaan diri dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu konsep diri, harga diri, pengalaman dan pendidikan. Selanjutnya Menurut Hakim (dalam Nugrahaeni & Purwanti, 2021) faktor-faktor percaya diri meliputi keluarga, pendidikan formal, dan pendidikan non-formal.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa faktor-faktor yang dapat memengaruhi kepercayaan diri yaitu konsep diri, orang tua, teman sebaya, pengalaman, dan pendidikan.

4. Aspek-aspek Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri memiliki aspek-aspek yaitu yakin terhadap kemampuan diri sendiri, optimis, dan bertanggung jawab. Menurut Lauster (dalam Amri, 2018: 158) ada beberapa aspek dari kepercayaan diri yakni sebagai berikut.

- a. Keyakinan akan kemampuan diri sendiri yaitu sikap positif seseorang tentang dirinya bahwa dia mengerti sungguh-sungguh akan apa yang dilakukannya.
- b. Optimis yaitu sikap positif seseorang yang selalu berpandangan baik dalam menghadapi segala hal tentang diri, harapan dan kemampuan.
- c. Obyektif yaitu orang yang percaya diri memandang permasalahan atau segala sesuatu sesuai dengan kebenaran semestinya, bukan menurut kebenaran pribadi.
- d. Bertanggung jawab yaitu kesediaan seseorang untuk menanggung segala sesuatu yang telah menjadi konsekuensinya.
- e. Rasional yaitu analisa terhadap suatu masalah, suatu hal, sesuatu kejadian dengan menggunakan pemikiran yang diterima oleh akal dan sesuai dengan kenyataan.

Selanjutnya Lestari (2015: 95-96) indikator kepercayaan diri yaitu sebagai berikut.

- a. Keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri.
- b. Keyakinan terhadap kemampuan menyesuaikan menghadapi tugas-tugas yang sulit.
- c. Keyakinan terhadap kemampuan dalam menghadapi tantangan.
- d. Keyakinan terhadap kemampuan menyesuaikan tugas yang spesifik.
- e. Keyakinan terhadap kemampuan menyesuaikan beberapa tugas berbeda.

Sedangkan menurut Anggraini (2019) aspek-aspek kepercayaan diri meliputi keyakinan diri, optimis, bertanggung jawab, rasional dan realitas.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka indikator yang akan digunakan oleh peneliti yaitu keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri, keyakinan terhadap kemampuan menyesuaikan menghadapi tugas-tugas yang sulit, keyakinan terhadap kemampuan dalam menghadapi tantangan, keyakinan terhadap kemampuan menyesuaikan tugas yang spesifik, dan keyakinan terhadap kemampuan menyesuaikan tugas berbeda.

D. Hakikat Matematika

1. Pengertian Matematika

Matematika merupakan salah satu cabang ilmu dalam pendidikan, salah satunya dalam pendidikan di sekolah dasar. Prahmana, dkk (2015: 5) memberikan definisi atau pengertian tentang matematika, yaitu matematika adalah cabang ilmu pengetahuan yang eksak dan terorganisasi secara sistematis.

Awiria dkk. (2020: 26) mengatakan matematika adalah ilmu yang mempelajari tentang perhitungan dan kemampuan berpikir secara logika. Matematika bukanlah sekedar berhitung. Matematika mempelajari tentang hal-hal yang ada, matematika tidak akan sanggup mengkaji tentang hal-hal yang tidak ada. Sedangkan Fahrurrozi dan Syukrul Hamdi (2017: 3) menyimpulkan bahwa matematika adalah suatu disiplin ilmu yang sistematis yang menelaah pola hubungan, pola berpikir, seni, dan bahasa yang semuanya dikaji dengan logika serta deduktif, matematika berguna untuk membantu manusia dalam memahami dan menguasai permasalahan sosial, ekonomi, dan alam.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa matematika merupakan disiplin ilmu yang sistematis yang mempelajari tentang perhitungan menggunakan nalar ataupun logika guna mempermudah permasalahan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Pembelajaran Matematika

Pembelajaran matematika merupakan proses belajar mengajar yang dilakukan pendidik dan peserta didik. Menurut Susanto (2016: 186-187) pembelajaran matematika adalah suatu proses belajar mengajar yang dibangun oleh pendidik untuk mengembangkan kreativitas berpikir peserta didik yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi matematika.

Selanjutnya menurut Widiastuti (2017: 2) pembelajaran matematika merupakan suatu upaya untuk memfasilitasi, mendorong, dan mendukung peserta didik dalam belajar matematika. Pembelajaran matematika di tingkat sekolah dasar merupakan salah satu kajian yang selalu menarik karena adanya perbedaan karakteristik khususnya antara hakikat peserta didik dan hakikat matematika. Sedangkan menurut Wandini (2019: 4) pembelajaran matematika merupakan kegiatan belajar matematika yang memiliki rencana terstruktur dengan melibatkan pikiran, aktifitas dalam pengembangan kemampuan pemecahan masalah serta penyampaian informasi gagasan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran matematika merupakan suatu proses belajar mengajar yang dilakukan pendidik dengan rencana yang terstruktur guna memfasilitasi dan mendorong anak belajar matematika.

3. Karakteristik Pembelajaran Matematika di SD

Untuk mengetahui perkembangan intelektual peserta didik dalam pembelajaran matematika seorang pendidik perlu mengetahui terlebih dahulu karakteristik pembelajaran matematika di sekolah dasar. Widiastuti (2017: 5) mengungkapkan pembelajaran matematika yang diajarkan di SD merupakan matematika sekolah yang terdiri dari bagian-bagian matematika yang dipilih guna menumbuh kembangkan kemampuan-kemampuan dan membentuk pribadi anak serta berpedoman kepada perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi. Hal ini menunjukkan bahwa matematika SD memiliki ciri-ciri yang dimiliki matematika, yaitu: (1) memiliki objek kajian yang abstrak (2) memiliki pola pikir deduktif.

Menurut Hastuti, dkk (2019: 4-6) pembelajaran matematika di sekolah dasar memiliki ciri-ciri sebagai berikut.

- a. Pembelajaran konsep matematika saling berkaitan
Pembelajaran konsep atau suatu topic matematika selalu mengaitkan atau menghubungkan dengan topic sebelumnya.
- b. Pembelajaran matematika bertahap
Materi pelajaran matematika diajarkan secara bertahap yaitu dimulai dari konsep-konsep yang sederhana menuju konsep yang lebih kompleks.

- c. Pembelajaran matematika menggunakan metode induktif
Matematika merupakan ilmu deduktif. Namun karena sesuai tahap perkembangan mental peserta didik maka pada pembelajaran matematika di sekolah dasar digunakan pendekatan induktif.
- d. Pembelajaran matematika menganut kebenaran konsistensi
Kebenaran matematika merupakan kebenaran yang konsisten artinya tidak ada pertentangan antara kebenaran yang satu dengan kebenaran yang lain.
- e. Pembelajaran matematika hendaknya bermakna
Pembelajaran secara bermakna merupakan cara mengajarkan materi pelajaran yang mengutamakan pengertian daripada hafalan.

Pendapat serupa juga diungkapkan oleh Suwangsih (dalam Wandini, 2019: 132) ciri-ciri pembelajaran matematika di SD adalah sebagai berikut.

- a. Pembelajaran matematika menggunakan metode spiral, metode spiral ini melambangkan adanya keterkaitan antara suatu materi dengan materi lainnya. Topik sebelumnya menjadi prasyarat untuk memahami topik berikutnya atau sebaliknya.
- b. Pembelajaran matematika dilakukan secara bertahap. Materi pembelajaran matematika dilakukan secara bertahap yang dimulai dari konsep-konsep yang sederhana, menuju konsep yang lebih kompleks.
- c. Pembelajaran matematika menggunakan metode induktif sedangkan matematika merupakan ilmu deduktif namun sesuai tahap perkembangan siswa maka pembelajaran matematika di SD digunakan metode induktif.
- d. Pembelajaran matematika menganut kebenaran konsistensi.
- e. Pembelajaran matematika hendaknya bermakna konsep matematika tidak diberikan dalam bentuk jadi, tapi sebaliknya siswalah yang harus mengonstruksi konsep tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran matematika di sekolah dasar memiliki karakteristik atau ciri-ciri yaitu saling berkaitan, bertahap, menggunakan metode induktif, konsisten, dan bermakna.

4. Tujuan Pembelajaran Matematika di SD

Tujuan pembelajaran matematika di sekolah dasar adalah agar peserta didik memiliki kemampuan dalam mempelajari matematika. BNSP (dalam Wandini, 2019: 96-97) tujuan pembelajaran matematika di sekolah dasar adalah sebagai berikut.

- a. Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antarkonsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat, dalam pemecahan masalah.
- b. Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika.
- c. Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh.
- d. Mengomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah.
- e. Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

Menurut Widiastuti (2017: 8) selain tujuan umum yang menekankan pada penataan nalar dan pembentukan sikap peserta didik serta memberikan tekanan pada keterampilan dalam penerapan matematika juga memuat tujuan khusus matematika SD yaitu:

- a. Menumbuhkan dan mengembangkan keterampilan berhitung sebagai latihan dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Menumbuhkan kemampuan peserta didik, yang dapat dialihgunakan melalui kegiatan matematika.
- c. Mengembangkan kemampuan dasar matematika sebagai bekal belajar lebih lanjut.
- d. Membentuk sikap logis, kritis, cermat, kreatif, dan disiplin.

Selanjutnya menurut Susanti (2020: 440) tujuan pembelajaran matematika dapat digolongkan menjadi beberapa bagian sebagai berikut.

- a. Tujuan yang bersifat formal, menekankan kepada menata penalaran dan membentuk kepribadian peserta didik.
- b. Tujuan yang bersifat material menekankan kepada kemampuan memecahkan masalah dan menerapkan matematika,
- c. Kemampuan yang berkaitan dengan matematika yang dapat digunakan dalam memecahkan masalah matematika, pelajaran lain ataupun masalah yang berkaitan dengan kehidupan nyata dan dapat dialihgunakan pada setiap keadaan, seperti berpikir kritis, logis, sistematis, bersifat obyektif, jujur, disiplin dalam memandang dan menyelesaikan suatu masalah.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran matematika di SD yaitu memahami konsep matematika, mempunyai kemampuan memecahkan masalah, membentuk sikap logis, kritis, cermat, kreatif dan disiplin.

E. Penelitian Relevan

Berikut beberapa hasil yang relevan dengan penelitian ini.

1. Meilisa (2021) yang meneliti tentang hubungan disiplin belajar dan kondisi sosial ekonomi orang tua dengan hasil belajar peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara disiplin belajar dan kondisi sosial ekonomi orang tua dengan hasil belajar ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,704 dan kontribusi sebesar 49,56% berada pada taraf kuat.

Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Persamaan tersebut terletak pada variabel bebas kondisi sosial ekonomi orang tua. Akan tetapi penelitian tersebut juga memiliki perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan. Perbedaan tersebut terletak pada variabel bebas, dan sampel penelitian. Variabel bebas Meilisa (2021) yaitu disiplin belajar, sedangkan variabel bebas peneliti yaitu kepercayaan diri. Selain itu, pada sampel penelitian juga terdapat perbedaan Meilisa (2021) menggunakan sampel peserta didik kelas IV SD Negeri Segugus R.A. Kartini Kecamatan Metro Timur, sedangkan peneliti menggunakan sampel peserta didik kelas IV SD Islam Terpadu Al Muhsin Metro.

2. Oktariani (2018) yang meneliti tentang hubungan kondisi sosial ekonomi keluarga dan minat belajar dengan prestasi belajar siswa. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kondisi sosial ekonomi orang tua dan minat belajar secara bersama-sama dengan prestasi belajar IPS peserta didik kelas V SD Negeri 3 Sukajawa Bandar Lampung ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,527 berada pada taraf sedang.

Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan. Persamaan tersebut terletak pada variabel bebas kondisi sosial ekonomi keluarga. Akan tetapi penelitian tersebut juga memiliki perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan. Perbedaan tersebut terletak pada variabel bebas, variabel terikat, dan sampel penelitian. Variabel bebas Oktariani (2018) yaitu minat belajar, sedangkan variabel bebas peneliti yaitu kepercayaan diri. Selain itu, pada variabel terikat juga terdapat perbedaan variabel terikat Oktariani (2018) yaitu prestasi belajar IPS, sedangkan variabel terikat peneliti yaitu hasil belajar matematika. Selanjutnya perbedaan juga terletak pada sampel penelitian. Oktariani (2018) menggunakan sampel penelitian peserta didik kelas V SD Negeri 3 Sukajawa Bandar Lampung, sedangkan peneliti menggunakan sampel penelitian peserta didik kelas IV SD Islam Terpadu Al Muhsin Metro.

3. Milala (2021) yang meneliti tentang pengaruh kondisi ekonomi orang tua terhadap hasil belajar siswa. Hasil hipotesis menunjukkan bahwa nilai signifikan kondisi ekonomi orang tua (X) terhadap prestasi belajar siswa di kelas IV (Y) adalah 0,532 lebih besar dari 0,05 dan nilai t_{hitung} 5,854 lebih besar daripada t_{tabel} 2,074. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan antara kondisi ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar siswa di kelas IV SD Negeri 040443 Kabanjahe tahun pelajaran 2020/2021.

Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Persamaan tersebut terletak pada variabel bebas (kondisi ekonomi orang tua). Akan tetapi penelitian tersebut memiliki perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu terletak pada variabel terikat, dan sampel penelitian. Variabel terikat Milala (2021) yaitu prestasi belajar, sedangkan variabel terikat peneliti merupakan hasil belajar matematika. Selain itu, pada sampel penelitian juga terdapat perbedaan. Milala (2019) menggunakan sampel siswa di kelas IV SD Negeri 040443 Kabanjahe, sedangkan peneliti menggunakan sampel peserta didik kelas IV SD Islam Terpadu Al Muhsin Metro.

4. Anggraini (2019) yang meneliti terkait pengaruh bimbingan belajar dan kondisi ekonomi orang tua terhadap hasil belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara bimbingan belajar dan kondisi ekonomi orang tua terhadap hasil belajar siswa kelas IV MI Ma'arif Cekok Babadan Ponorogo tahun pelajaran 2018/2019 dengan f_{hitung} sebesar 28,871, karena $f_{hitung} > f_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5% (4,67) dan memiliki pengaruh sebesar 69%.

Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Persamaan tersebut terletak pada variabel bebas (kondisi ekonomi orang tua). Akan tetapi penelitian tersebut juga memiliki perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan. Perbedaan tersebut terletak pada variabel bebas (bimbingan belajar) dan variabel terikat (hasil belajar siswa), serta sampel yang di ambil dalam penelitian. Anggraini (2019) selain menggunakan variabel bebas (kondisi ekonomi orang tua) juga menggunakan variabel bebas (bimbingan belajar), sedangkan variabel bebas yang peneliti gunakan yaitu (kondisi ekonomi orang tua) dan (kepercayaan diri). Perbedaan selanjutnya terletak pada variabel terikat. Anggraini (2019) menggunakan variabel terikat (hasil belajar siswa) saja tidak tertulis secara spesifik mata pelajaran yang diambil, sedangkan peneliti menggunakan variabel terikat (hasil belajar matematika). Selain itu perbedaan penelitian yang akan penelitian tersebut terletak pada sampel penelitian. Anggraini (2019) menggunakan sampel siswa kelas IV MI Ma'arif Cekok Babadan Ponorogo tahun pelajaran 2018/2019, sedangkan sampel penelitian yang peneliti ambil yaitu peserta didik kelas IV SD Islam Terpadu Al Muhsin Metro.

5. Nurmy (2022) yang melakukan penelitian mengenai pengaruh kepercayaan diri terhadap hasil belajar peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan antara kepercayaan diri terhadap hasil belajar matematika dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $1,862 > 1,72$ dan perhitungan SPSS diperoleh *sig* sebesar 0,026.

Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Persamaan tersebut terletak pada variabel bebas kepercayaan diri dan variabel terikat hasil belajar matematika. Akan tetapi penelitian tersebut juga memiliki perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Perbedaan tersebut terletak pada sampel penelitian. Penelitian oleh Nurmy menggunakan sampel peserta didik kelas VII di SMP N 6 Pariaman, sedangkan peneliti menggunakan sampel peserta didik kelas IV SD Islam Terpadu Al Muhsin Metro.

6. Aprilliana (2019). Hasil penelitian menunjukkan pendapatan orang tua berpengaruh terhadap hasil belajar siswa sebesar 6,76%, percaya diri berpengaruh terhadap hasil belajar siswa sebesar 13,10%, pendapatan orang tua dan percaya diri secara bersama-sama berpengaruh terhadap hasil belajar siswa sebesar 86% dengan taraf signifikansi 5%.

Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Persamaan tersebut terletak pada indikator variabel bebas (pendapatan orang tua) dan variabel bebas (percaya diri). Akan tetapi penelitian tersebut juga memiliki perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan. Perbedaan tersebut terletak pada variabel terikat (hasil belajar siswa) dan sampel penelitian yang diambil. Aprilliana (2019) menggunakan variabel terikat (hasil belajar siswa) saja tidak tertulis secara spesifik mata pelajaran apa yang diambil, sedangkan variabel terikat peneliti yaitu (hasil belajar matematika). Perbedaan selanjutnya terletak pada sampel penelitian, Aprilliana (2019) menggunakan sampel penelitian siswa kelas tinggi SD Negeri 03 Ngadirejo Mojogedang Tahun Ajaran 2018/2019, sedangkan peneliti menggunakan sampel penelitian peserta didik kelas IV SD Islam Terpadu Al Muhsin Metro.

7. Anggraini (2019) yang meneliti terkait pengaruh kepercayaan diri dan kemampuan berpikir kreatif terhadap hasil belajar. Hasil penelitian dengan taraf signifikansi 5% diperoleh $p\text{-value} = 0,000 < 0,05$. Dengan demikian variabel kepercayaan diri dan kemampuan berpikir kreatif berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa di SMPN 18 Kota Jambi.

Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Persamaan tersebut terletak pada variabel bebas (kepercayaan diri) dan variabel terikat (hasil belajar matematika). Akan tetapi penelitian tersebut juga memiliki perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan. Perbedaan tersebut terletak pada variabel bebas dan sampel penelitian.

Anggraini (2019) menggunakan variabel bebas (kemampuan berpikir kreatif), sedangkan peneliti menggunakan variabel bebas (kondisi ekonomi orang tua). Perbedaan selanjutnya yaitu Anggraini (2019) menggunakan sampel siswa di SMPN 18 Kota Jambi, sedangkan peneliti menggunakan sampel peserta didik kelas IV SD Islam Terpadu Al Muhsin Metro.

F. Kerangka Pikir dan Paradigma Penelitian

1. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan sebuah gambaran konsep yang menjelaskan mengenai hubungan antar variabel yang satu dengan yang lainnya, kerangka pikir diperlukan agar penelitian dapat tersusun rapi. Menurut Uma (dalam Sugiyono, 2017: 60) menyatakan bahwa kerangka pikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah didefinisikan sebagai masalah penting. Kerangka pikir akan memudahkan peneliti untuk mengidentifikasi hubungan antara kedua variabel. Kerangka pikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis hubungan antar variabel yang akan diteliti, untuk itu perlu dijelaskan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kondisi ekonomi orang tua dan kepercayaan diri, sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar matematika.

a. Hubungan antara Kondisi Ekonomi Orang Tua dengan Hasil Belajar Matematika

Kondisi ekonomi orang tua merupakan kondisi yang menggambarkan perekonomian orang tua yang berkaitan dengan material dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Kondisi ekonomi merupakan salah satu faktor eksternal yang dapat memengaruhi hasil belajar peserta didik. Apabila orang tua memiliki kondisi ekonomi yang baik, maka orang tua tersebut dapat memenuhi fasilitas yang kebutuhan pendidikan anak atau peserta didik, sehingga peserta didik akan mendapatkan hasil belajar yang maksimal karena ditunjang dengan fasilitas belajar yang lengkap. Selain itu, orang tua yang memiliki kondisi ekonomi baik akan lebih memperhatikan proses pendidikan peserta didik karena tidak disibukkan dengan aktivitas guna memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

Berdasarkan uraian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kondisi ekonomi orang tua yang baik dapat meningkatkan rendahnya hasil belajar peserta didik khususnya hasil belajar matematika.

b. Hubungan antara Kepercayaan Diri dengan Hasil Belajar Matematika

Kepercayaan diri merupakan keyakinan terhadap kemampuan yang dimiliki diri sendiri. Kepercayaan diri dapat diartikan sebagai keyakinan terhadap kemampuan memecahkan masalah, berani mengutarakan pendapat, optimis, kreatif, dan bertanggung jawab. Kepercayaan diri merupakan salah satu faktor internal yang dapat memengaruhi hasil belajar. Dengan kepercayaan diri peserta didik akan yakin untuk dapat memecahkan suatu masalah, berani mengutarakan pendapatnya, optimis terhadap kemampuan yang dimiliki, selalu menemukan ide kreatif, dan berani bertanggung jawab apabila melakukan kesalahan. Hal-hal tersebut sangat penting dan dibutuhkan dalam pembelajaran matematik yang selalu membutuhkan pemecahan masalah dan keberanian, sehingga dengan kepercayaan diri peserta didik akan mendapatkan hasil belajar matematika yang maksimal.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan kepercayaan diri dapat meningkatkan rendahnya hasil belajar peserta didik terutama hasil belajar matematika.

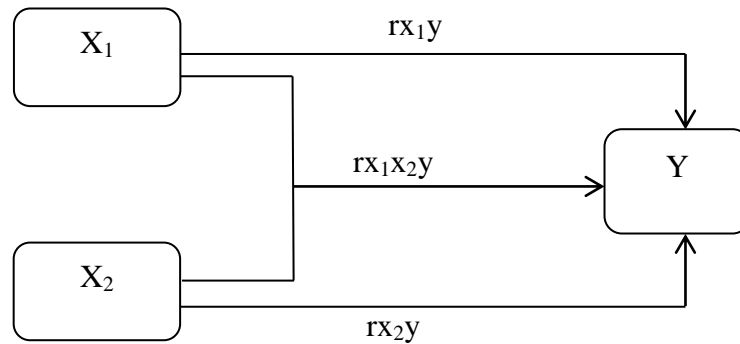
c. Hubungan antara Kondisi Ekonomi Orang Tua dan Kepercayaan Diri dengan Hasil Belajar Matematika

Salah satu faktor eksternal yang dapat memengaruhi hasil belajar peserta didik yaitu kondisi ekonomi orang tua, sedangkan salah satu faktor internal yang dapat memengaruhi hasil belajar peserta didik yaitu kepercayaan diri. Kepercayaan diri peserta didik dapat dipengaruhi juga dengan kondisi ekonomi orang tua, karena kondisi ekonomi erat kaitannya dengan proses belajar. Peserta didik yang kondisi ekonomi orang tuanya rendah kurang mempunyai rasa kepercayaan diri, hal tersebut dapat disebabkan karena kurangnya fasilitas yang diberikan oleh orang tua. Rendahnya kepercayaan diri peserta didik dapat memengaruhi rendahnya hasil belajar.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa kondisi ekonomi orang tua yang baik dan rasa kepercayaan diri dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik khususnya hasil belajar matematika.

2. Paradigma Penelitian

Keterkaitan kondisi ekonomi orang tua dan kepercayaan diri peserta didik terhadap hasil belajar matematika, dapat dilihat melalui bagan kerangka pikir sebagai berikut.



Gambar 1. Kerangka konsep Variabel

Keterangan :

X_1 = Kondisi Ekonomi Orang Tua

X_2 = Kepercayaan Diri

Y = Hasil Belajar Matematika

→ = Hubungan

3. Hipotesis

Berdasarkan kajian pustaka dan kerangka pikir di atas, maka peneliti menetapkan hipotesis sebagai berikut.

1. Terdapat hubungan yang signifikan antara kondisi ekonomi orang tua dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas IV SD Islam Terpadu Al Muhsin Metro.
2. Terdapat hubungan yang signifikan antara kepercayaan diri dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas IV SD Islam Terpadu Al Muhsin Metro.

3. Terdapat hubungan yang signifikan antara kondisi ekonomi orang tua dan kepercayaan diri dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas IV SD Islam Terpadu Al Muhsin Metro.

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Menurut Sugiyono (2013: 18) penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Ditinjau dari variabel, penelitian ini termasuk kedalam pendekatan non eksperimen dan ditinjau dari sifat penelitian, termasuk kedalam penelitian korelasional. Metode yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu *ex-postfacto* korelasional. Penelitian *ex-postfacto* merupakan penelitian dimana variabel-variabel bebas telah terjadi ketika peneliti mulai dengan pengamatan variabel-variabel terikat dalam suatu penelitian Madi, dkk. (2018: 65).

B. Lokasi Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Islam Terpadu Al Muhsin Metro, beralamatkan di Jl. Wana Bhakti 3 Margorejo Metro Selatan Kota Metro Lampung.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2022/2023.

3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas IV SD Islam Terpadu Al Muhsin Metro dengan jumlah 97 orang peserta didik.

C. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian menjelaskan tahapan kegiatan yang dilakukan dalam penelitian. Tahap-tahap dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Menentukan subjek penelitian yaitu peserta didik kelas IV SD Islam Terpadu Al Muhsin Metro.
2. Membuat kisi-kisi dan instrumen pengumpulan data yang berupa angket.
3. Menguji coba instrumen pengumpul data pada subjek uji coba instrumen.
4. Menganalisis data dari hasil uji coba instrumen untuk mengetahui instrumen yang disusun telah valid dan reliabel atau tidak.
5. Melaksanakan penelitian dengan membagikan instrumen berupa angket kepada sampel penelitian, sedangkan untuk mengetahui hasil belajar Matematika peserta didik, peneliti menggunakan studi dokumentasi yang dilihat pada dokumen hasil PTS Matematika dari pendidik kelas IV SD Islam Terpadu Al Muhsin Metro.
6. Menghitung dan menganalisis penelitian data untuk mengetahui hubungan kondisi ekonomi orang tua dan kepercayaan diri dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas IV SD Islam Terpadu Al Muhsin Metro.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan objek atau kumpulan individu yang harus diteliti. Menurut Sugiyono (2013: 80) menyatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi, objek/subjek yang mempunyai kualitas dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas IV SD Islam Terpadu Al Muhsin Metro yang berjumlah 97 peserta didik yang berada di empat kelas yaitu kelas IV A atau Ammar bin Yassir, kelas IV B atau Billal bin Rabbah, kelas IV C atau Ruqayyah binti Muhammad, dan kelas IV D atau Maryam binti Imran dengan rincian sebagai berikut.

Tabel 3. Jumlah populasi peserta didik kelas IV SD Islam Terpadu Al Muhsin Metro

No.	Kelas	Jumlah
1.	IV A	23
2.	IV B	24
3.	IV C	25
4.	IV D	25
Jumlah peserta didik (populasi)		97

Sumber : Dokumentasi staf tata usaha SD Islam Terpadu Al Muhsin Metro tahun pelajaran 2022/2023

2. Sampel

Teknik *sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *nonprobability sampling*. Menurut Sugiyono (2013: 120) *nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik yang digunakan yaitu sampel jenuh, dimana seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel. Teknik ini digunakan karena jumlah populasi kurang dari 100. Hal ini sesuai dengan pendapat menurut Arikunto (2012: 104) sampel jenuh adalah teknik pengambilan sampel apabila semua populasi digunakan sebagai sampel, jika populasinya kurang dari 100 orang, maka jumlah sampelnya diambil secara keseluruhan, tetapi jika populasinya lebih dari 100 orang, maka bisa diambil 10-15% atau 20-25% dari jumlah populasinya. Oleh karena itu, dalam penelitian ini jumlah sampel yang digunakan sebanyak 97 orang responden.

E. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel, yaitu dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Adapun variabel tersebut sebagai berikut.

1. Variabel Bebas (Variable Independent)

Terdapat dua variabel bebas dalam penelitian ini yaitu “kondisi ekonomi orang tua” sebagai variabel independen 1 yang dilambangkan dengan (X_1) dan “kepercayaan diri” sebagai variabel independen 2 yang dilambangkan dengan (X_2).

2. Variabel Terikat (Variable Dependent)

Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu “hasil belajar matematika” yang dilambangkan dengan (Y).

F. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel

1. Definisi Konseptual Variabel

Definisi konseptual merupakan definisi dari sebuah variabel yang maknanya abstrak dan dapat dimaknai secara subjektif. Definisi konseptual dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Kondisi ekonomi orang tua merupakan kondisi yang menggambarkan keadaan material (keuangan) orang tua dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari.
- b. Kepercayaan diri merupakan keyakinan terhadap kemampuan yang dimiliki oleh diri sendiri.
- c. Hasil belajar matematika merupakan yang diperoleh peserta didik setelah melakukan proses pembelajaran matematika dan diukur menggunakan alat evaluasi, yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.

2. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah definisi variabel yang memiliki makna spesifik dan dapat terukur. Definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Kondisi ekonomi orang tua merupakan keadaan ekonomi orang tua yang menyangkut perekonomian atau sumber daya material serta usaha untuk menghasilkan material atau barang demi memenuhi kebutuhan hidupnya. Indikator kondisi ekonomi orang tua dalam penelitian ini yaitu menurut Nasution (2014: 28) antara lain pendidikan orang tua, pekerjaan orang tua, serta pendapatan atau penghasilan orang tua. Pengumpulan data variabel kondisi ekonomi orang tua dalam penelitian ini dilakukan dengan menyebar angket kepada responden. Selanjutnya akan diberikan skor terhadap pernyataan setiap item soal yang ada pada angket oleh peneliti. Peneliti menggunakan skala bertingkat sebagai pedoman dalam

mengajukan pertanyaan-pertanyaan dengan empat alternative jawaban yaitu a, b, c, d untuk angket kondisi ekonomi orang tua. Menurut Sugiyono (2017: 98) adapun penilaian jawaban bergerak dari nilai 1 sampai nilai 4, dengan perincian sebagai berikut :

- 1) Jawaban a memiliki nilai 4
- 2) Jawaban b memiliki nilai 3
- 3) Jawaban c memiliki nilai 2
- 4) Jawaban d memiliki nilai 1

- b. Kepercayaan diri adalah suatu keyakinan seseorang terhadap kemampuan dan kelebihan yang dimilikinya baik yang bersifat batiniah maupun jasmaniah, keyakinan tersebut akan membuatnya mencapai tujuan yang ingin dicapai. Indikator kepercayaan diri dalam penelitian ini yaitu menurut Lestari (2015: 95-96) antara lain keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri, keyakinan terhadap kemampuan menyesuaikan menghadapi tugas-tugas yang sulit, keyakinan terhadap kemampuan dalam menghadapi tantangan, keyakinan terhadap kemampuan menyesuaikan tugas yang spesifik, dan keyakinan terhadap kemampuan menyesuaikan tugas berbeda. Pengumpulan data variabel kepercayaan diri dalam penelitian ini dilakukan dengan menyebar angket kepada responden. Selanjutnya akan diberikan skor terhadap pernyataan setiap item soal yang ada pada angket oleh peneliti. Angket kepercayaan diri disusun menggunakan skala *Likert* tanpa pilihan jawaban netral dengan skor jawaban sebagai berikut.

Tabel 4. Skor alternatif jawaban skala *Likert*

Alternatif Jawaban	Skor untuk Pernyataan	
	Positif	Negatif
Selalu	4	1
Sering	3	2
Kadang-kadang	2	3
Tidak pernah	1	4

Sumber : Sugiyono (2015: 93)

Tabel 5. Rubrik Jawaban Angket Kepercayaan Diri

No.	Kriteria	Keterangan
1.	Selalu	Apabila pernyataan tersebut dilakukan setiap hari dalam seminggu
2.	Sering	Apabila pernyataan tersebut dilakukan 4-5 kali dalam seminggu
3.	Kadang-kadang	Apabila pernyataan tersebut dilakukan 1-3 kali dalam seminggu
4.	Tidak Pernah	Apabila pernyataan tersebut tidak pernah dilakukan

Sumber : Sugiyono (2015: 94)

- c. Hasil belajar matematika merupakan merupakan yang diperoleh peserta didik setelah melakukan proses pembelajaran matematika dan diukur menggunakan alat evaluasi, yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Benyamin S. Bloom (dalam Yulianto, 2021) membagi hasil belajar kedalam tiga ranah yaitu ranah kognitif yang mengarah pada pengetahuan peserta didik, ranah afektif mengarah kepada pribadi atau sikap peserta didik, dan ranah psikomotorik yang mengarah pada kepada peningkatan keterampilan peserta didik. Hasil belajar dari penelitian ini merupakan hasil penilaian tengah semester (PTS) peserta didik pada mata pelajaran matematika. Data hasil belajar diperoleh dari dokumentasi pendidik mata pelajaran matematika kelas IV SD Islam Terpadu Al Muhsin Metro.

G. Teknik Pengumpulan Data

Data dalam sebuah penelitian memiliki peran yang sangat penting untuk bahan dalam menjawab permasalahan yang ada dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2013: 137) menjelaskan bahwa teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan *interview* (wawancara), kuesioner (angket), observasi (pengamatan) dan gabungan ketiganya. Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Observasi

Observasi merupakan sebuah cara mengumpulkan data melalui pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk diteliti. Sutrisno Hadi (dalam Sugiyono, 2013: 145) mengemukakan bahwa observasi adalah suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Sedangkan menurut Sudjono (Sulistiasih, 2018: 44) observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan (data) yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan. Teknik observasi dalam penelitian ini digunakan untuk melihat secara langsung dan memperoleh data mengenai kondisi sekolah dan kelas pada saat pembelajaran guna mengamati tingkat kepercayaan diri peserta didik dalam pembelajaran matematika serta deskripsi tentang lokasi penelitian yang dilaksanakan di SD Islam Terpadu Al Muhsin Metro.

2. Dokumentasi

Untuk mendukung data penelitian salah satu metode pengumpulan data yang sangat dibutuhkan yaitu dokumentasi. Sugiyono (2015: 205) mengungkapkan bahwa dokumentasi berasal dari catatan peristiwa yang telah dilewati. Dokumentasi bertujuan untuk mendapatkan data dari tempat penelitian yang berupa catatan, transkrip, buku, prasasti, foto, dan sebagainya. Teknik pengumpulan data ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang hasil Penilaian Tengah Semester (PTS) semester ganjil peserta didik tahun pelajaran 2022/2023. Selain itu, teknik ini juga digunakan untuk mendapatkan data mengenai pendapatan orang tua peserta didik di kelas IV, serta digunakan untuk mendapatkan gambar/foto peristiwa saat kegiatan penelitian berlangsung.

3. Kuesioner (Angket)

Menurut Sugiyono (2015: 199) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data melalui pemberian pernyataan atau pertanyaan tertulis kepada para responden. Kuesioner dianggap sebagai teknik yang efisien jika peneliti

mengetahui dengan benar terkait apa yang akan diukur. Angket dalam penelitian ini dibuat dengan model skala *Likert*. Menurut Sulistiasih (2018: 51) prinsip pokok Skala *Likert* adalah menentukan lokasi kedudukan seseorang dalam suatu kontinum sikap terhadap objek sikap, mulai dari sangat negatif sampai dengan sangat positif. Skala *Likert* dalam penelitian ini dibuat dengan empat kemungkinan jawaban untuk setiap butir pernyataan tanpa jawaban ragu-ragu yaitu selalu, sering, kadang-kadang, dan tidak pernah. Peneliti meniadakan jawaban ragu-ragu, dikarenakan menghindari kecenderungan jawaban yang tidak jelas dan dianggap tidak memutuskan.

Tabel 6. Kisi-kisi Kuesioner (Angket) Kondisi Ekonomi Orang Tua

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Jumlah Angket	
			Diajukan	Dipakai
Kondisi Ekonomi Orang Tua	Pendidikan orang tua	Pendidikan terakhir orang tua	1,2	1,2
		Kesadaran orang tua akan pentingnya pendidikan	3,4,5,8,9	4
		Pengaruh pendidikan orang tua terhadap anak	6,7,10	6,7
	Pekerjaan orang tua	Jenis pekerjaan orang tua	11,12,13	11,12
		Kemampuan orang tua meluangkan waktu untuk anak	14,15,16	14
		Pengaruh pekerjaan orang tua terhadap anak	17,18,19,20	17,18
	Pendapatan orang tua	Jumlah pendapatan orang tua perbulan	21,22,23,24	21,22,24
		Kemampuan orang tua memenuhi kebutuhan anak	25,26,27	25
		Pengaruh pendapatan orang tua terhadap anak	28,29,30	28
	Jumlah			30

Adopsi: Nasution (2014)

Tabel 7. Kisi-kisi Kuesioner (Angket) Kepercayaan Diri

Variabel	Indikator	Jumlah Angket	
		Diajukan	Dipakai
Kepercayaan Diri	Keyakinan terhadap kemampuan sendiri	1,2,3,5,13,15,17,21	1,2,3,5,13,15
	Keyakinan terhadap kemampuan menyesuaikan dan menghadapi tugas-tugas yang sulit	4,6,7,20,29	6,7,20,29
	Keyakinan terhadap kemampuan dalam menghadapi tantangan	8,9,10,11,12,14	8,9,11,12
	Keyakinan terhadap kemampuan menyesuaikan tugas yang spesifik	16,19,22,26,28	19,22
	Keyakinan terhadap kemampuan menyelesaikan beberapa tugas yang berbeda	18,23,24,25,2,307	18,24,27,30
Jumlah		30	20

Adopsi : Lestari (2015)

H. Uji Persyaratan Instrumen

Menurut Kurniawan (2018: 114) instrumen penelitian merupakan alat pengumpul data yang penting untuk dibuat dan disusun sedemikian rupa, sehingga mendapatkan data empiris. Instrumen harus disusun sebaik mungkin agar tidak timbul kekeliruan pada data yang digunakan. Untuk menghasilkan instrumen yang benar, maka diperlukan adanya uji validitas dan reliabilitas terlebih dahulu. Tujuan uji persyaratan instrumen yaitu untuk mengetahui instrumen yang digunakan valid dan reliabel.

1. Uji Validitas Instrumen

Menurut Sugiyono (2013: 122) valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Instrumen dapat dikatakan valid, apabila mampu mengukur apa yang akan diukur, dapat mengungkapkan data dari variabel untuk mengukur tingkat validitas kuesione (angket) secara tepat. Untuk mengukur validitas kuesioner peneliti menggunakan rumus Korelasi *Product Moment* dengan bantuan *Microsoft Office Excel 2010* sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy}	= koefisien antara variabel X dan Y
N	= jumlah responden
X	= skor item
Y	= skor total
$\sum XY$	= total perkalian skor variabel X dan Y
$\sum X$	= jumlah skor variabel X
$\sum Y$	= jumlah skor variabel Y
$\sum X^2$	= total kuadrat skor variabel X
$\sum Y^2$	= total kuadrat skor variabel Y

Distribusi/tabel r untuk $\alpha = 0,05$, dengan kaidah keputusan :

Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ berarti valid, sebaliknya

Jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ berarti tidak valid atau *drop*

(Sumber: Arikunto, 2012: 213)

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Menurut Sugiyono (2013: 121) instrumen yang reliabel adalah instrumen yang apabila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama juga. Peneliti melakukan uji reliabilitas terhadap butir kuesioner yang telah dinyatakan valid untuk digunakan dalam penelitian. Rumus uji reliabilitas penelitian ini menggunakan korelasi *Alpha Cronbach*, yaitu sebagai berikut.

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \cdot \left(1 - \frac{\sum \sigma_i}{\sigma_{total}} \right)$$

Keterangan :

r_{11}	= reliabilitas instrumen
$\sum \sigma_i$	= varians skor tiap-tiap item
σ_{total}	= varians total
n	= banyaknya soal

Sumber : Riduwan (2014: 155)

Mencari varians skor tiap-tiap item (σ) digunakan rumus sebagai berikut.

$$\sigma_i = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{N}}{N}$$

Keterangan :

σ_i = varians skor tiap-tiap item
 $\sum X_i$ = jumlah item X_i
 N = jumlah responden

Selanjutnya untuk mencari rumus varians total digunakan rumus sebagai berikut.

$$\sigma_i = \frac{\sum X_{total}^2 - \frac{(\sum X_{total})^2}{N}}{N}$$

Keterangan :

σ_i = varians total
 $\sum X_{total}$ = jumlah X total
 N = jumlah responden

Hasil perhitungan dari rumus korelasi *Alpha Cronbach* (r_{11}) dikonsultasikan dengan nilai tabel *r Product Moment* dengan $dk = n-1$, dan α sebesar 5% atau 0,05.

Kaidah keputusannya :

Jika $r_{11} \geq r_{tabel}$ berarti reliabel, sedangkan

Jika $r_{11} \leq r_{tabel}$ berarti tidak reliabel.

Tabel 8. Daftar Klasifikasi Reliabilitas

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,81 – 1,00	Sangat Tinggi
0,61 – 0,80	Tinggi
0,41 – 0,60	Sedang
0,21 – 0,40	Rendah
0,00 – 0,20	Sangat rendah

Sumber : Arikunto (2012: 110)

I. Hasil Uji Persyaratan Instrumen

Pelaksanaan uji instrumen dilaksanakan pada bulan januari sampai bulan february 2023. Responden uji coba instrumen adalah 22 peserta didik kelas IV SD Nurul Huda Islamic School.

1. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Kondisi Ekonomi Orang Tua

Berdasarkan uji validitas dan reliabilitas, berikut peneliti sajikan dalam bentuk tabel.

Tabel 9. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Kondisi Ekonomi Orang Tua

No. Item		Uji Validitas			Uji Reliabilitas		
Diajukan	Dipakai	rHitung	rTabel	Status	r11	Rtabel	Status
1	1	0,549	0,423	Valid	0,828	0,433	Reliabel
2	2	0,670	0,423	Valid	0,828	0,433	Reliabel
3		0,195	0,423	Tidak Valid			Tidak dipakai
4	3	0,590	0,423	Valid	0,828	0,433	Reliabel
5		0,093	0,423	Tidak Valid			Tidak dipakai
6	4	0,488	0,423	Valid	0,828	0,433	Reliabel
7	5	0,438	0,423	Valid	0,828	0,433	Reliabel
8		0,352	0,423	Tidak Valid			Tidak dipakai
9		0,271	0,423	Tidak Valid			Tidak dipakai
10		0,363	0,423	Tidak Valid			Tidak dipakai
11	6	0,496	0,423	Valid	0,828	0,433	Reliabel
12	7	0,584	0,423	Valid	0,828	0,433	Reliabel
13		0,127	0,423	Tidak Valid			Tidak dipakai
14	8	0,433	0,423	Valid	0,828	0,433	Reliabel
15		-0,209	0,423	Tidak Valid			Tidak dipakai
16		0,138	0,423	Tidak Valid			Tidak dipakai
17	9	0,540	0,423	Valid	0,828	0,433	Reliabel
18	10	0,506	0,423	Valid	0,828	0,433	Reliabel
19		0,184	0,423	Tidak Valid			Tidak dipakai
20		0,054	0,423	Tidak Valid			Tidak dipakai
21	11	0,473	0,423	Valid	0,828	0,433	Reliabel
22	12	0,590	0,423	Valid	0,828	0,433	Reliabel
23		0,331	0,423	Tidak Valid			Tidak dipakai
24	13	0,456	0,423	Valid	0,828	0,433	Reliabel
25	14	0,456	0,423	Valid	0,828	0,433	Reliabel

26		0,215	0,423	Tidak Valid			Tidak dipakai
27		0,134	0,423	Tidak Valid			Tidak dipakai
28	15	0,431	0,423	Valid	0,828	0,433	Reliabel
29		0,274	0,423	Tidak Valid			Tidak dipakai
30		0,353	0,423	Tidak Valid			Tidak dipakai

Sumber : Hasil Uji Coba Instrumen Peserta Didik Kelas IV SD Nurul Huda Islamic School

Berdasarkan tabel 9 di atas, hasil uji validitas instrumen kondisi ekonomi orang tua terdapat 15 item pernyataan yang valid dari 30 item pernyataan yang diajukan oleh peneliti, pernyataan yang valid yaitu nomor: 1, 2, 4, 6, 7, 11, 12, 14, 17, 18, 21, 22, 24, 25, 28, dan pernyataan yang tidak valid yaitu nomor: 3, 5, 8, 9, 10, 13, 15, 16, 19, 20, 23, 26, 27, 29, 30. Hasil uji reliabilitas instrumen kondisi ekonomi orang tua diperoleh koefisien korelasi r_{11} (0,828) > (0,433), instrumen dinyatakan reliabel.

2. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Kepercayaan Diri

Berdasarkan uji validitas dan reliabilitas, berikut peneliti sajikan dalam bentuk tabel.

Tabel 10. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Kepercayaan Diri

No. Item		Uji Validitas			Uji Reliabilitas		
Diajukan	Dipakai	rHitung	rTabel	Status	r11	Rtabel	Status
1	1	0,444	0,423	Valid	0,945	0,433	Reliabel
2	2	0,519	0,423	Valid	0,945	0,433	Reliabel
3	3	0,679	0,423	Valid	0,945	0,433	Reliabel
4		0,378	0,423	Tidak Valid			
5	4	0,498	0,423	Valid	0,945	0,433	Reliabel
6	5	0,492	0,423	Valid	0,945	0,433	Reliabel
7	6	0,664	0,423	Valid	0,945	0,433	Reliabel
8	7	0,471	0,423	Valid	0,945	0,433	Reliabel
9	8	0,509	0,423	Valid	0,945	0,433	Reliabel
10		0,335	0,423	Tidak Valid			Tidak dipakai
11	9	0,759	0,423	Valid	0,945	0,433	Reliabel
12	10	0,547	0,423	Valid	0,945	0,433	Reliabel
13	11	0,743	0,423	Valid	0,945	0,433	Reliabel
14		0,338	0,423	Tidak Valid			Tidak dipakai

15	12	0,643	0,423	Valid	0,945	0,433	Reliabel
16		0,011	0,423	Tidak Valid			Tidak dipakai
17		0,364	0,423	Tidak Valid			Tidak dipakai
18	13	0,446	0,423	Valid	0,945	0,433	Reliabel
19	14	0,451	0,423	Valid	0,945	0,433	Reliabel
20	15	0,792	0,423	Valid	0,945	0,433	Reliabel
21		0,392	0,423	Tidak Valid			Tidak dipakai
22	16	0,628	0,423	Valid	0,945	0,433	Reliabel
23		0,391	0,423	Tidak Valid			Tidak dipakai
24	17	0,538	0,423	Valid	0,945	0,433	Reliabel
25		0,293	0,423	Tidak Valid			Tidak dipakai
26		0,421	0,423	Tidak Valid			Tidak dipakai
27	18	0,535	0,423	Valid	0,945	0,433	Reliabel
28		0,173	0,423	Tidak Valid			Tidak dipakai
29	19	0,643	0,423	Valid	0,945	0,433	Reliabel
30	20	0,438	0,423	Valid	0,945	0,433	Reliabel

Sumber : Hasil Uji Coba Instrumen Peserta Didik Kelas IV SD Nurul Huda *Islamic School*

Berdasarkan hasil uji validitas instrumen kepercayaan diri terdapat 20 item pernyataan yang valid dari 30 pernyataan yang diajukan oleh peneliti, pernyataan yang valid yaitu nomor: 1, 2, 3, 5, 6, 7, 8, 9, 11, 12, 13, 15, 18, 19, 20, 22, 24, 27, 29, 30, dan pernyataan yang tidak valid yaitu nomor: . 4, 10, 14, 16, 17, 21, 23, 25, 26, 28. Hasil uji reliabilitas instrumen kepercayaan diri diperoleh koefisien korelasi $r_{11} (0,945) > (0,433)$, instrumen dinyatakan reliabel.

J. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data digunakan untuk mendapatkan data menjadi informasi, sehingga karakteristik data tersebut menjadi mudah dipahami. Sebelum diadakan uji hipotesis, maka peneliti perlu melakukan analisis data uji persyarat terlebih dahulu. Berdasarkan data yang diperoleh dan metode yang akan digunakan untuk menguji hipotesis, maka diperlukan uji normalitas terlebih dahulu.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini dengan menggunakan Uji *Chi Kuadrat* (χ^2). Rumus utama pada metode Uji *Chi Kuadrat* (χ^2) adalah sebagai berikut.

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(f_o - f_e)^2}{f_e}$$

Keterangan :

χ^2 = nilai *chi kuadrat* hitung
 Fo = frekuensi yang diperoleh
 Fe = frekuensi yang diharapkan
 K = banyaknya kelas interval

Sumber : Sugiyono (2017: 141)

Selanjutnya membandingkan χ^2_{hitung} dengan nilai χ^2_{tabel} untuk $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan (dk) = k-1, maka dikonsultasikan pada tabel Chi kuadrat dengan kaidah keputusan sebagai berikut.

Jika $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ artinya distribusi data normal, dan

Jika $\chi^2_{hitung} > \chi^2_{tabel}$ artinya distribusi data tidak normal.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk memastikan hubungan antara variabel X dan Y bersifat linear. Menurut Sugiyono (2015: 265) apabila suatu data tidak linear satu sama lain, maka analisis regresi tidak dapat dilanjutkan.

Rumusan utama pada uji linearitas yaitu dengan Uji-F.

$$F_{hitung} = \frac{RJK_{TC}}{RJK_E}$$

Keterangan :

F_{hitung} = nilai uji F hitung
 RJK_{TC} = rata-rata jumlah tuna cocok
 RJK_E = rata-rata jumlah kuadrat *Error*

Sumber : Riduwan (2014: 128)

Selanjutnya menentukan F_{tabel} dengan langkah seperti yang diungkapkan Sugiyono (2015: 280) yaitu dk pembilang (k - 2) dan dk penyebut (n - k),

hasil nilai F_{hitung} dibandingkan F_{tabel} dan selanjutnya ditentukan sesuai dengan kaidah keputusan :

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ artinya data berpola linier, dan

Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ artinya data berpola tidak linier.

K. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis pertama dan kedua dalam penelitian ini menggunakan teknik korelasi dengan rumus Korelasi *Product Moment* yang diungkapkan oleh Sugiyono (2017: 268) sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien (r) antara variabel X dan Y

N = Jumlah sampel

X = Skor variabel X

Y = Skor variabel Y

Selanjutnya, pengujian hipotesis ketiga yaitu hubungan kondisi ekonomi orang tua (X_1) dan kepercayaan diri (X_2) secara bersama-sama dengan hasil belajar matematika (Y) digunakan rumus korelasi ganda (*multiple correlation*) oleh Sugiyono (2017: 191) sebagai berikut.

$$R_{x_1x_2y} = \sqrt{\frac{r_{x_1y}^2 + r_{x_2y}^2 - 2(r_{x_1y})(r_{x_2y})(r_{x_1x_2})}{1 - r_{x_1x_2}^2}}$$

Keterangan:

$R_{x_1x_2y}$ = Korelasi antara variabel x_1 dengan x_2 secara bersama-sama dengan variabel Y

r_{x_1y} = Korelasi *product moment* antara x_1 dan Y

r_{x_2y} = Korelasi *product moment* antara x_2 dan Y

$r_{x_1x_2}$ = Korelasi *product moment* antara x_1 dan x_2

Korelasi dilambangkan dengan (r) dengan ketentuan nilai r tidak lebih dari harga $(-1 < r < +1)$. Apabila nilai $r = -1$ artinya korelasi negatif sempurna; $r = 0$ artinya tidak ada korelasi; $r = 1$ berarti korelasi sangat kuat.

Arti harga r akan dikonsultasikan dengan tabel 8 kriteria interpretasi koefisien korelasi nilai r berikut.

Tabel 11. Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r

Interval koefisien	Tingkat hubungan
0,80 – 1,000	Sangat kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Sedang
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat rendah

Sumber: Sugiyono (2017: 184)

Selanjutnya untuk menentukan besar kecil kontribusi variabel X_1 dan X_2 dengan variabel Y menggunakan rumus sebagai berikut.

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Nilai koefisien diterminan

R = Nilai koefisien korelasi

Sumber: Riduwan (2014: 139)

Pengujian lanjutan, jika terdapat hubungan antara variabel X_1 dan X_2 dengan variabel Y maka untuk mencari kebermaknaan atau kesignifikanan hubungan variabel X_1 dan X_2 dengan variabel Y akan diuji dengan Uji Signifikan atau uji-F dengan rumus sebagai berikut.

$$F_h = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Keterangan:

R = Koefisien korelasi ganda

k = Jumlah variabel *independent*

n = Jumlah anggota sampel

Sumber: Sugiyono (2017: 266)

Selanjutnya dikonsultasikan ke F_{tabel} dengan dk pembilang = k dan dk penyebut = (n-k-1) dan taraf kesalahan yang ditetapkan 0,05 dengan kaidah keputusan:

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, Artinya terdapat hubungan yang signifikan atau hipotesis penelitian diterima. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, Artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan atau hipotesis penelitian ditolak.

Rumusan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Hubungan kondisi ekonomi orang tua dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas IV SD Islam Terpadu Al Muhsin Metro.

H_a : Terdapat hubungan yang signifikan antara kondisi ekonomi orang tua dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas IV SD Islam Terpadu Al Muhsin Metro.

H_0 : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kondisi ekonomi orang tua dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas IV SD Islam Terpadu Al Muhsin Metro.
2. Hubungan kepercayaan diri dengan hasil belajar peserta didik matematika kelas IV SD Islam Terpadu Al Muhsin Metro.

H_a : Terdapat hubungan yang signifikan antara kepercayaan diri dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas IV SD Islam Terpadu Al Muhsin Metro.

H_0 : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kepercayaan diri dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas IV SD Islam Terpadu Al Muhsin Metro.
3. Hubungan kondisi ekonomi orang tua dan kepercayaan diri dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas IV SD Islam Terpadu Al Muhsin Metro.

H_a : Terdapat hubungan yang signifikan antara kondisi ekonomi orang tua dan kepercayaan diri dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas IV SD Islam Terpadu Al Muhsin Metro.

H_0 : Tidak terdapat hubungan yang positif antara kondisi ekonomi orang tua dan kepercayaan diri dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas IV SD Islam Terpadu Al Muhsin Metro.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang hubungan yang signifikan antara kondisi ekonomi orang tua dan kepercayaan diri dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas IV SD Islam Terpadu Al Muhsin Metro dapat dilihat sebagai berikut.

1. Terdapat hubungan yang signifikan antara kondisi ekonomi orang tua dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas IV SD Islam Terpadu Al Muhsin Metro dengan kriteria “Sedang”.
2. Terdapat hubungan yang signifikan antara kepercayaan diri dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas IV SD Islam Terpadu Al Muhsin Metro dengan kriteria “Sedang”.
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara kondisi ekonomi orang tua dan kepercayaan diri dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas IV SD Islam Terpadu Al Muhsin Metro dengan kriteria “Kuat”.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti memberikan saran kepada pihak-pihak terkait untuk membantu dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik sebagai berikut.

1. Peserta Didik

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi ekonomi orang tua dan kepercayaan diri memiliki pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Peserta didik diharapkan dapat meningkatkan rasa kepercayaan dirinya meskipun berasal dari kalangan keluarga menengah kebawah.

2. Pendidik

Pendidik harus mengetahui dan memperhatikan perkembangan belajar peserta didik. Hal tersebut dapat didokumentasikan pada buku catatan, dan kemudian dikomunikasikan dengan orang tua peserta didik.

3. Peneliti Selanjutnya

Peneliti menyarankan kepada peneliti lain untuk dapat mengembangkan variabel penelitian lain yang lebih bervariasi dari penelitian ini, karena banyak faktor atau variabel lain yang berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Begitupula dengan populasi dan instrumen penelitian yang digunakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, Syaipul. 2018. Pengaruh Kepercayaan Diri (*Self Confidence*) Berbasis Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Sma Negeri 6 Kota Bengkulu. *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*. 3(1) : 157-163.
- Andiwijaya, Dessy & Franky Liauw. 2019. Pusat Pengembangan Kepercayaan Diri. *Jurnal Studi Sains, Teknologi, Urban, Perancangan, Arsitektur*. 1(2) : 1696-1697.
- Anggraini, Dita Septia. 2019. *Pengaruh Bimbingan Belajar dan Kondisi Ekonomi Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV MI Ma'Arif Cekok Babadan Ponorogo Tahun Pelajaran 2018/2019*. (Skripsi). Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Ponorogo.
- Anggraini, Rini. 2019. *Pengaruh Kepercayaan Diri dan Kemampuan Berpikir Kreatif Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 18 Kota Jambi*. (Skripsi). Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi. Jambi.
- Anggreni, Dewi. 2022. *Membangkitkan Kepercayaan Diri Peserta Didik Dalam Pembelajaran Matematika Melalui Strategi Everyone is a Teacher Here Pada Materi Program Linear di SMAN 5 Pinrang*. (Skripsi). Institut Agama Islam Negeri. ParePare.
- Angraeni, dkk. 2020. Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika di Sekolah Dasar. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*. 1(1) : 26-27.
- Aprilliana, Viska. 2019. *Pengaruh Pendapatan Orang Tua dan Percaya Diri Terhadap Hasil Belajar Pada Siswa Kelas Tinggi SD Negeri 03 Ngadirejo Mojogedang Tahun Ajaran 2018/2019*. (Skripsi). Universitas Muhammadiyah Surakarta. Surakarta.
- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Asriyanti, Frita Devi & Indah Sri Purwanti. Analisis Faktor Kesulitan Belajar Ditinjau dari Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Kajian Teori dan Praktik Pendidikan*. 29(1) : 29-80.

- Awiria, dkk. 2020. *Pembelajaran Matematika SD Kelas Rendah*. Bianglala Kreasi Mandiri.
- Bramantha, Heldie & Dodik Eko Yulianto. 2020. Pengaruh Kondisi Ekonomi Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Pada Siswa Sekolah Dasar. *Journal Of Islamic Primary Education*. 3(1) : 3-39.
- Dewi, Anita Sunelvia. 2020. *Pengaruh Kondisi Ekonomi Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh*. (Skripsi). Universitas Islam Negeri Ar-Rainy Banda Aceh. Banda Aceh.
- Fahrurrozi, dkk. 2022. Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*. 4(4) : 5473-5474.
- Fahrurrozi & Syukrul Hamdi. 2017. *Metode Pembelajaran Matematika*. Universitas Hamzanwadi Press, Lombok Timur.
- Fauzi, Azra, dkk. 2020. Kesulitan Guru Pada Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*. 6(1) : 144-145.
- Hastuti, dkk. 2019. *Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar*. Lembaga Penelitian dan Pendidikan (LPP) Mandala, Mataram.
- Hendri. 2019. Peran Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembentukan Konsep Diri Pada Anak. *Jurnal At-Taujih*. 2(2) : 2-6.
- Hidayati, Sif'atur Rif'ah Nur & Siti Ina Savira. 2021. Hubungan Antara Konsep Diri dan Kepercayaan Diri dengan Intensitas Penggunaan Media Sosial Sebagai Moderator Pada Mahasiswa psikologi Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Penelitian Psikologi*. 8(3) : 8-2.
- Hisyam, Fadian Ra'id. 2018. *Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X IPS dan XI IPS SMA N 1 Bawang Kabupaten Banjarnegara Tahun Ajaran 2016/2017*. (Skripsi). Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.
- Hulukati, Wenny. 2016. *Pengembangan Diri Siswa SMA*. Ideas Publishing, Gorontalo.
- Indriawati, Prita. 2018. Pengaruh Kepercayaan Diri dan Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Universitas Balikpapan. *Jurnal Pendidikan Edutama*. 5(2) : 2-4.

- Kholik, Agus. 2022. Upaya Peningkatan Hasil Belajar Melalui Metode Sharing dan Media Audio Visual Materi Iman Pada Hari Akhir Siswa kelas XII IPA 2 SMA Negeri 1 Margasari Kabupaten Tegal Semester 1 Tahun Pelajaran 2017/2018. *Jurnal Dialektika Jurusan PGSD*. 12(1) : 831-832.
- Kurniawan, Asep. 2018. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Lestari, dkk. 2022. Pengaruh Kepercayaan Diri dan Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika. *Griya Journal of Mathematics Education and Application*. 2(3) : 749-750.
- Lestari, Kurnia Eka. 2015. *Penelitian Pendidikan Matematika*. Refika Aditama, Bandung.
- Lukita, Dyah & Niko Sudibjo. 2021. Faktor-faktor yang Memengaruhi Motivasi Belajar Siswa di Era Pandemi Covid-19. *Jurnal Teknologi Pendidikan*. 10(1) : 145-148.
- Madi, dkk. 2018. *Metodologi Penelitian*. Gunadarma Ilmu, Makassar.
- Meilisa, Yuni. 2021. *Hubungan Disiplin Belajar dan Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua dengan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV SD Negeri Segugus R.A. Kartini Kecamatan Metro Timur Pada Masa Pandemi Covid-19*. (Skripsi). Universitas Lampung. Bandar Lampung.
- Milala, Nurafni BR. 2021. *Pengaruh Kondisi Ekonomi Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa di Kelas IV SD Negeri 040443 Kabanjahe Tahun Pelajaran 2020/2021*. (Skripsi). Universitas Quality Berastagi. Berastagi.
- Nabillah, Tasya & Agung Prasetyo Abadi. 2019. Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa. *Prosiding Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika*.
<https://journal.unsika.ac.id/index.php/sesiomadika>. Diakses pada 23 oktober 2022 pukul 20.00.
- Nasution. 2014. *Sosiologi Pendidikan*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Nugrahaeni, Setya Dewi & Rosalia Susila Purwanti. 2021. Pengaruh Percaya Diri dan Kemampuan Interaksi Sosial Terhadap Prestasi Belajar Siswa di SD Negeri. *Jurnal Penelitian Pendidikan Sekolah Dasar*. 1(1) : 16-17.
- Nurmy, Musvira. 2022. *Pengaruh Kepercayaan Diri Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas VIII di SMP N 6 Pariaman Tahun Pelajaran 2021/2022*. (Skripsi). Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi. Bukittinggi

- Oktariani. 2018. *Hubungan Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga dan Minat Belajar dengan Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri 3 Sukajawa Bandar Lampung*. (Skripsi). Universitas Lampung. Bandar Lampung.
- Oktarini, Komang, dkk. 2018. Hubungan Pola Asuh Orang Tua dan Percaya Diri dengan Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran*. 1(2) : 79-81.
- Prahmana, dkk. 2015. *Mengenal Matematika Lebih Dekat*. Matematika, Yogyakarta.
- Rohana, dkk. 2020. Profil Kepercayaan Diri Peserta Didik SMP (Studi Deskriptif Terhadap Peserta Didik Kelas IX SMP Negeri 1 Selawi Tahun Pelajaran 2019/2020). *Jurnal Fokus*. 3(6) : 208-209.
- Riduwan. 2014. *Metode dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian*. Alfabeta, Bandung.
- Rusman, 2017. *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Kharisma Putra Utama, Jakarta.
- Sholiha & Lailatuzzahro Al-Akhda Aulia. 2020. Hubungan *Self Concept* dan *Self Confidence*. 7(1) : 45-46.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta, Bandung.
- Sulistiasih. 2018. *Evaluasi dan Asesmen Pembelajaran SD*. Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Susanti, dkk. 2018. Kiat-Kiat Orang Tua Tangguh Menjadikan Anak Disiplin dan Bahagia. *Jurnal Tunas Siliwangi*. 4(1) : 26-27.
- Susanti, Yuliana. 2020. Pembelajaran Matematika dengan Menggunakan Media Berhitung di Sekolah Dasar Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa. *Jurnal Edukasi dan Sains*. 1(2) : 440-441.
- Susanto, Ahmad. 2016. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Kencana Prenada Media Group, Jakarta.
- Uliyati, Endang. 2014. *Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA Menggunakan Media Realita Di Kelas V*. (Artikel Penelitian). Universitas Tanjung Pura. Pontianak.
- Wahidin. 2019. Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Pancar*. 3(1) : 233-243.

- Wandini, Rora Rizki. 2019. *Pembelajaran Matematika Untuk Calon Guru MI/SD*. Widya Puspita, Medan.
- Wati, Eviana. 2022. Hubungan Kondisi Ekonomi Orang Tua Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Ketaguhan TBT Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2021/2022. *Jurnal Ilmu Pendidikan (JURIP)*. 1(2) : 48-50.
- Widiastuti, Ni Luh Gede Karang. 2017. *Modul Pendidikan Matematika SD*. Denpasar.
- Wirda, Yendri, dkk. 2020. *Faktor-faktor Determinan Hasil Belajar Siswa. Pusat Penelitian Kebijakan, Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*. Jakarta.
- Yulianto, Agus. 2021. Penerapan Model Kooperatif Tipe TPS (Think Pair Share) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Kelas VI SDN 42 Kota Bima. *Pendiknas: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*. 1(2) : 7-8.
- Yusuf, Yusliani. 2019. *Pengaruh Kondisi Ekonomi Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik di SMA Negeri 4 Sidenreng Rappang*. (Skripsi). Institut Agama Islam Negeri (IAIN) ParePare. ParePare.